

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID**

19



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

Oleh:

Hasna Ufairatus Syarifa

NIM: 18312083

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID**

19

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama : Hasna Ufairatus Syarifa

No.Mahasiswa : 18312083

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 14 September 2022

Penulis,



(Hasna Ufairatus Syarifa)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID**

19

Diajukan Oleh:

Nama : Hasna Ufairatus Syarifa

No. Mahasiswa : 18312083

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 15 September 2022

Dosen Pembimbing



(Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA., ACPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

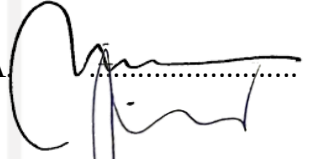
SKRIPSI BERJUDUL

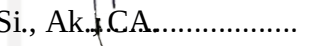
Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa
Efek Indonesia Di Masa Pandemi COVID 19

Disusun oleh : HASNA UFAIRATUS SYARIFA

Nomor Mahasiswa : 18312083

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan
Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 11 November 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.....

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.....



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSA

HALAMAN MOTTO

“Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.” (QS At-Talaaq: 3)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS Al-Baqarah: 286)

“Karena sesungguhnya, bersama kesulitan akan ada kemudahan.” (QS Al-Insyirah: 5)

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together.” (Vincent van Gogh)

“If you believe in yourself, it will create belief in relations between you and other people as well. So, believing in yourself is the first step in having confidence.” (Nishimura Riki)

“Your dreams are excited to meet you too.” (Park Sung Hoon)

“No matter how hard you are having it, always be kind to others.” (Park Jong Seong)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua ayah dan bunda saya, Sugeng dan Erli, yang senantiasa berdo'a, mendukung dan bekerja keras untuk saya. Kepada adik-adik saya, Hafidz dan Hakiem, yang senantiasa mendo'akan dan menghibur saya, dan juga kepada sahabat-sahabat saya yang telah menemani dan membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang berlimpah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID 19”**. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai dan menyelesaikan program pendidikan Sarjana Strata-1(S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa juga shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya. Semoga kita mendapatkan *syafa'atnya* hingga di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian pendidikan sarjana dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali dukungan, motivasi, dan bantuan dari keluarga dan teman-teman terdekat. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang dalam dan dengan tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hidayah dan karunia-Nya, serta memberikan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Ayah Sugeng dan Bunda Erli yang senantiasa mendukung dalam segala hal, mulai dari material hingga non material, juga terus memberikan bimbingan, kasih sayang dan do'a yang tiada henti.

3. Kedua adik saya, Hafidz dan Hakiem yang senantiasa mendukung, menghibur, memberi semangat dan mendo'akan semua yang penulis kerjakan agar selalu berjalan dengan lancar.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., Ph.D., SAS., ASPM. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
8. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., Cert.SAP. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dan telah banyak membantu, memberikan bimbingan, saran dan kritik, dan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membagikan pengetahuan dan memberi pengalaman yang berkesan juga bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Fidelia, selaku sahabat saya sejak masa Sekolah Menengah Atas yang telah menemani dalam pengerjaan skripsi, senantiasa mendengarkan keluh kesah, berbagi cerita, mengapresiasi, memberi saran dan dukungan kepada penulis.

11. Bismi, selaku sahabat yang saya kenal sejak tahun 2019, namun sudah seperti saudara saya sendiri, yang senantiasa ada dan selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk berbagi cerita, mendo'akan, memberi dukungan dan apresiasi.
12. Brilliana, selaku sahabat saya yang senantiasa sabar mendengarkan semua keluhan kesah, menghibur, memberikan apresiasi dan membantu saya setiap saat.
13. Teman-teman "Assalamualaikum Shaliha" (Aini, Ama, Dhita, Fany, Haifa, Majida, Maya, Salroz, Tika) yang tiada hentinya saling memberi dukungan, semangat dan do'a sejak masa awal perkuliahan hingga selesainya pengerjaan skripsi ini.
14. Teman-teman "Janji Gak Nangis?" (Brilliana dan Fidelia) yang selalu menemani, mendengarkan keluhan kesah, memberi saran dan semangat, mendo'akan dan menghibur hingga penulis mampu menyelesaikan masa perkuliahan ini.
15. Aini, Ama, Fidelia, Salroz dan Via selaku teman sepernasiban yang senantiasa berbagi saran, kritik, pengetahuan, saling menyemangati dan mendo'akan satu sama lain selama pengerjaan skripsi.
16. Seluruh teman-teman yang saya kenal entah itu secara langsung ataupun dari sosial media, terima kasih atas dukungan yang diberikan selama ini.
17. Nishimura Riki, Lee Hee Seung, Park Jong Seong, Sim Jae Yun, Park Sung Hoon, Kim Seon Woo, Yang Jung Won, Hwang Hyun Jin, Christopher Bang, Lee Min Ho, Seo Chang Bin, Han Ji Sung, Felix Lee,

Kim Seung Min, dan Yang Jeong In yang senantiasa menghibur dan memotivasi penulis selama pengerjaan skripsi ini.

18. Terima kasih kepada diri saya sendiri atas segala usaha yang dilakukan hingga dapat mencapai langkah ini. *Thank you for not giving up even when you feel like the world is turning its back on you.*

Penulis sadar akan segala kekurangan dalam penulisan dan pengerjaan, sehingga kritik dan saran yang diberikan akan sangat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 14 September 2022

Penulis



(Hasna Ufairatus Syarifa)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Laporan Keuangan	6
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan.....	7
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	12
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu.....	13
2.4 Kerangka Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	19

3.2 Identifikasi Variabel	19
3.3 Desain Penelitian	19
3.4 Jenis Penelitian	20
3.5 Teknik Analisis Data	20
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	22
4.1.1 Gambaran Umum Darya-Varia Laboratoria Tbk	22
4.1.2 Gambaran Umum PT Indofarma (Persero) Tbk	22
4.1.3 Gambaran Umum PT Kimia Farma (Persero)	23
4.1.4 Gambaran Umum Kalbe Farma Tbk	23
4.1.5 Gambaran Umum Merck Tbk	23
4.1.6 Gambaran Umum PT Phapros Tbk	23
4.1.7 Gambaran Umum Pyridam Farma Tbk	24
4.1.8 Gambaran Umum Sido Muncul	24
4.1.9 Gambaran Umum PT Tempo Scan Pacific Tbk.....	24
4.2 Analisis Perhitungan Rasio Likuiditas.....	25
4.2.1 Current Ratio.....	25
4.2.2 Quick Ratio	27
4.2.3 Cash Ratio	29
4.3 Analisis Perhitungan Rasio Solvabilitas	31
4.3.1 Total Debt to Asset Ratio	31
4.3.2 Total Debt to Equity Ratio.....	33
4.4 Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas	35
4.4.1 Gross Profit Margin.....	35
4.4.2 Return on Asset Ratio.....	37
4.4.3 Return on Equity Ratio	39
4.5 Analisis Perhitungan Rasio Aktivitas	42
4.5.1 Receivable Turnover	42
4.5.2 Inventory Turnover.....	44
4.5.3 Fixed Asset Turnover	46
4.5.4 Total Asset Turnover	48

4.5.5 Working Capital Turnover	50
4.6 Saran bagi Perusahaan	52
4.6.1 Bagi PT Kimia Farma Tbk.....	52
4.6.2 Bagi PT Phapros Tbk.....	52
4.6.3 Bagi PT Indofarma Tbk	53
4.6.4 Bagi PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	53
4.6.5 Bagi PT Merck Tbk.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3 Saran	56
5.4 Implikasi Penelitian	57
5.4.1 Implikasi Teoritis	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Current Ratio Perusahaan Farmasi</i>	25
<i>Tabel 2 .Quick Ratio Perusahaan Farmasi</i>	27
<i>Tabel 3. Cash Ratio Perusahaan Farmasi.....</i>	29
<i>Tabel 4. Total Debt to Asset Ratio Perusahaan Farmasi.....</i>	31
<i>Tabel 5. Total Debt to Equity Ratio Perusahaan Farmasi</i>	33
<i>Tabel 6. Gross Profit Margin Perusahaan Farmasi</i>	36
<i>Tabel 7. Return on Asset Ratio Perusahaan Farmasi</i>	37
<i>Tabel 8. Return on Equity Ratio Perusahaan Farmasi</i>	40
<i>Tabel 9. Receivable Turnover Perusahaan Farmasi.....</i>	42
<i>Tabel 10. Inventory Turnover Perusahaan Farmasi.....</i>	44
<i>Tabel 11. Fixed Asset Turnover Perusahaan Farmasi.....</i>	46
<i>Tabel 12. Total Asset Turnover Perusahaan Farmasi</i>	48
<i>Tabel 13. Working Capital Turnover Perusahaan Farmasi.....</i>	50

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1</i>	Perbandingan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Farmasi	26
<i>Gambar 2</i>	Perbandingan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Farmasi	28
<i>Gambar 3</i>	Perbandingan <i>Cash Ratio</i> Perusahaan Farmasi	30
<i>Gambar 4</i>	Perbandingan <i>Total Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Farmasi.....	32
<i>Gambar 5</i>	Perbandingan <i>Total Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Farmasi.....	34
<i>Gambar 6</i>	Perbandingan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Farmasi	36
<i>Gambar 7</i>	Perbandingan <i>Return on Asset Ratio</i> Perusahaan Farmasi	38
<i>Gambar 8</i>	Perbandingan <i>Return on Equity Ratio</i> Perusahaan Farmasi	40
<i>Gambar 9</i>	Perbandingan <i>Receivable Turnover</i> Perusahaan Farmasi.....	43
<i>Gambar 10</i>	Perbandingan <i>Inventory Turnover</i> Perusahaan Farmasi.....	45
<i>Gambar 11</i>	Perbandingan <i>Fixed Asset Turnover</i> Perusahaan Farmasi.....	47
<i>Gambar 12</i>	Perbandingan <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Farmasi	49
<i>Gambar 13</i>	Perbandingan <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Farmasi.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Keuangan Perusahaan Farmasi Kategori Aset	60
Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan Farmasi Kategori Liabilitas & Ekuitas .	62
Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan Farmasi Kategori Penjualan & Laba	63



ABSTRAK

The COVID 19 virus first appeared at the end of 2019 in Wuhan, meanwhile the first case of COVID 19 in Indonesia appeared on March 2 2020 and began to spread very quickly. After the pandemic, people began to incorporate vitamins, sanitation, drugs and other medical devices into their daily basic needs, thus creating potential for growth in the pharmaceutical sector. This has attracted many foreign investors to invest, but the President Director of Bio Farma actually denied and said that the increase in revenue was relatively small because the pharmaceutical sector bore the burden of import costs whose prices were increasing rapidly. This study uses the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity to analyze the financial performance of pharmaceutical companies listed on the IDX before and during the pandemic. The population of this study are pharmaceutical companies listed on the IDX and actively operating during the 2018-2021 period, while the research sample is the complete annual report of pharmaceutical companies for the 2018-2019 and 2020-2021 periods. Data collection was carried out using a literature study, which used descriptive qualitative methods. The results of this study indicate that the financial performance of pharmaceutical companies tends to be maximally measured using the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity.

Keywords: *financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio.*

ABSTRAK

Virus COVID 19 pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, sedangkan kasus COVID 19 yang pertama di Indonesia muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan mulai menyebar dengan sangat cepat. Setelah adanya pandemi, masyarakat mulai memasukkan vitamin, sanitasi, obat dan alat kesehatan lainnya ke dalam kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga menyebabkan adanya potensi pertumbuhan sektor farmasi. Hal ini menarik banyak investor asing untuk berinvestasi, namun Direktur Utama Bio Farma justru membantah dan mengatakan bahwa peningkatan pendapatan terbilang tipis dikarenakan sektor farmasi menanggung beban biaya impor yang harganya meningkat pesat. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di BEI selama masa sebelum dan saat pandemi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan aktif beroperasi selama periode 2018-2021, sedangkan sampel penelitian adalah laporan tahunan lengkap perusahaan farmasi periode 2018-2019 dan periode 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi cenderung sudah maksimal diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus COVID 19 pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 dan terdeteksi berasal dari provinsi Hubei, Wuhan, China. Sedangkan, kasus COVID 19 yang pertama di Indonesia muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan mulai menyebar dengan sangat cepat. Akibat dari persebaran ini pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang membatasi pergerakan masyarakat. Bukan hanya pemberlakuan PSBB saja, namun protokol kesehatan yang ketat, penerapan *work from home* juga membawa dampak yang mempengaruhi banyak sektor, salah satunya adalah sektor bisnis.

Pembatasan sosial dan mobilitas masyarakat ini menimbulkan berbagai macam dampak. Beberapa dampak negatifnya adalah angka investasi yang menurun, melemahnya tingkat daya beli masyarakat, pelemahan ekonomi, dan pergeseran pola bisnis. Bukan hanya UMKM saja yang mengalami penurunan pendapatan akibat COVID 19 ini, namun perusahaan-perusahaan juga mengalami hal yang sama. Virus ini mengakibatkan tingkat produktivitas dan pendapatan perusahaan menurun, bahkan hingga harus mengambil tindakan seperti pengurangan jumlah karyawan.

Walaupun, COVID 19 cenderung memberikan dampak negatif, namun di sisi lain ada juga yang tidak terdampak dan juga mengubah pola konsumsi masyarakat. Perubahan pola konsumsi ini dilihat dari Survei Sosial Demografi

Dampak COVID 19 oleh BPS. Setelah adanya pandemi, masyarakat mulai memasukkan vitamin, sanitasi, obat-obatan dan alat kesehatan lainnya ke dalam kebutuhan pokok sehari-hari. Selain alat kesehatan, pulsa juga mengalami peningkatan penggunaan karena penerapan *work from home* dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain itu, ada beberapa sektor yang justru mengalami peningkatan, yaitu sektor pangan dan sektor kesehatan/farmasi. Di masa pandemi seperti ini, sektor kesehatan sangatlah dibutuhkan dan menjadi kebutuhan primer. Menurut Menteri Investasi, Bahlil Lahadalia dan Menteri Perdagangan, Muhammad Lutfi banyak investor asing yang tertarik untuk berinvestasi ke sektor farmasi Indonesia dikarenakan melihat potensi pertumbuhan ini ([KataData,2021](#)).

Namun, pertumbuhan sektor farmasi ini dibantah oleh Direktur Utama Bio Farma, Honesti Basyir yang mengatakan bahwa peningkatan pendapatan justru terbilang tipis. Hal ini dikarenakan sektor farmasi masih menanggung beban biaya untuk mengimpor bahan baku yang harganya bisa mencapai 3 hingga 5 kali lipat. Belum lagi karena permintaan yang melonjak dari berbagai negara, harga makin meningkat pesat. Pendapatan Bio Farma sepanjang kuartal I tahun 2020 hanya mencapai 44%dari total pendapatan tahun lalu. Sedangkan, untuk laba bersihnya hanya mencapai 25%dari total laba bersih tahun lalu ([KataData,2021](#)).

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pada berbagai bidang usaha, seperti ([Sulistiowati dan Nurmansyah 2017](#)) menyatakan bahwa berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas didapatkan hasil bahwa

kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kab. Tegal tahun 2013-2015 adalah belum maksimal; [\(Marginingsih 2017\)](#) menyatakan bahwa hasil analisis rasio likuiditas perusahaan telekomunikasi Indonesia rata-rata berada di posisi ilikuid. Berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas, perusahaan telekomunikasi Indonesia rata-rata mengalami penurunan. Menurut hasil analisis rasio solvabilitas, rata-rata perusahaan telekomunikasi Indonesia mengalami ketidakstabilan; [\(Susianti 2018\)](#) menyatakan bahwa, berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dinilai likuid, *solvable* dan profit; [\(Hastuti 2021\)](#) menyatakan bahwa berdasarkan hasil rasio likuiditas, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah yang paling likuid. Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah yang paling baik dibandingkan perusahaan farmasi lainnya. Untuk hasil analisis rasio solvabilitas, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menempati posisi yang paling baik. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, PT Pyridam Farma Tbk dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menempati posisi yang paling baik dibandingkan perusahaan lain; [\(Prasetya 2021\)](#) menyatakan bahwa berdasarkan hasil rasio yang digunakan menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan di masing-masing perusahaan sampel; [\(Sagala dan Siagian 2021\)](#) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi cenderung mengalami peningkatan dinilai dari perspektif yang digunakan dalam metode *balance scorecard*; dan [\(Suryatimur dan Khabibah 2021\)](#) menyatakan bahwa terdapat

perbedaan harga saham sebelum dan setelah pengumuman COVID 19 pada hari ke-5 dan ke-7.

Mempertimbangkan pentingnya analisa kondisi keuangan perusahaan sebagai informasi bagi investor untuk melihat prospek, perkembangan, kelemahan, kekuatan dan jaminan investasi, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi COVID 19”. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rasio likuiditas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa pra-pandemi dan selama pandemi?
2. Bagaimana rasio solvabilitas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa pra-pandemi dan selama pandemi?
3. Bagaimana rasio profitabilitas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa pra-pandemi dan selama pandemi?
4. Bagaimana rasio aktivitas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa pra-pandemi dan selama pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa pra-pandemi dan selama pandemi.

2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa pra-pandemi dan selama pandemi.
3. Untuk mengetahui rasio profitabilitas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa pra-pandemi dan selama pandemi.
4. Untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa pra-pandemi dan selama pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menginspirasi penelitian lebih lanjut yang mempunyai topik serupa.
2. Sebagai alat untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

[Hidayat \(2018:2\)](#) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang adalah bagian integral dari laporan keuangan. Skedul dan informasi tambahan yang berkaitan juga termasuk ke dalam laporan.

Tujuan dari laporan keuangan menurut [Hidayat \(2018:4\)](#) adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan adalah salah satu komponen penting bagi perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi tentang perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk memantau kinerja perusahaan, menemukan titik lemah perusahaan, mencari cara untuk memperbaiki kelemahan tersebut dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Definisi sederhana dari analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa dan memeriksa laporan keuangan secara keseluruhan. Menurut [Prastowo dan Juliaty \(2002:52\)](#), analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Terdapat beberapa tujuan mengapa analisis laporan keuangan dilakukan antara lain adalah:

1. Mengetahui kondisi, situasi perusahaan, perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu;
2. Mencari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan;
3. Mengetahui langkah perbaikan yang harus diambil untuk ke depannya;
4. Memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang;
5. Sebagai evaluasi kinerja manajemen ke depannya.

Sedangkan, beberapa manfaat dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Menentukan kebijakan perpajakan;
2. Menjadi evaluasi hasil kerja divisi;
3. Meningkatkan kesejahteraan karyawan perusahaan;
4. Dll.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, perlu dipahami dulu bahwa ada beberapa teknik dan metode analisis yang dapat dipilih dan digunakan. Perusahaan harus memilih teknik dan metode yang tepat untuk digunakan agar

mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain:

- ◆ Metode komparatif, atau perbandingan adalah teknik analisis yang menggunakan angka-angka di laporan keuangan yang nantinya dibandingkan dengan angka-angka di laporan keuangan periode sebelumnya.
- ◆ Metode analisis, menggunakan laporan keuangan beberapa tahun yang nantinya dibandingkan dan kemudian digambarkan grafiknya.
- ◆ Metode *common size*, menjadikan dan merubah laporan keuangan ke dalam bentuk persentase.

Analisis yang dapat digunakan adalah:

- ✓ Analisis horizontal, dilakukan dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan yang sama pada periode berbeda, dimana periode awal dijadikan periode pembanding. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk melakukan analisis horizontal:
 - Analisis tren (tendensi posisi), yang bertujuan untuk mengetahui tendensi posisi dan kondisi keuangan, apakah sedang berada di posisi naik atau turun.
 - Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, untuk mengetahui seberapa besar sumber dana dan penggunaan modal kerja pada dua periode waktu yang telah dibandingkan sebelumnya.
 - Analisis sumber dan penggunaan kas, untuk mengetahui kondisi kas dan penyebab terjadinya periode kas selama suatu periode tertentu.

- Analisis perubahan laba kotor, untuk mengetahui posisi dan penyebab mengapa perubahan laba kotor terjadi dari periode ke periode.
- Analisis rasio keuangan, untuk mengetahui hubungan antar pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat atau indikator yang paling banyak digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan selama suatu periode akuntansi. Kegunaan dari rasio ini adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum perusahaan mengambil keputusan dan kebijakan apa yang harus diterapkan untuk menyelamatkan aset perusahaan.

Terdapat beberapa jenis analisis rasio keuangan, antara lain:

1. Rasio likuiditas, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas inilah yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur seberapa likuid perusahaan tersebut. Rasio likuiditas memiliki beberapa jenis, yaitu:
 - a) Rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu atau tidak dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya.
 - b) Rasio cepat atau *quick ratio*. Rasio cepat hanya menggunakan aktiva lancar paling likuid yang nantinya akan dibandingkan dengan kewajiban lancar.

- c) Rasio kas atau *cash ratio*. Rasio kas memanfaatkan kas perusahaan sebagai acuan dalam menghitung tingkat likuiditas perusahaan.
2. Rasio solvabilitas, adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas ada beberapa jenis, yaitu:
- a) Rasio hutang terhadap aktiva atau *total debt to asset ratio*. Berguna untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau mengukur jumlah dana yang asalnya dari hutang. Jika debit rasio semakin rendah, tandanya tingkat keamanan dana semakin baik.
- b) Rasio hutang terhadap ekuitas atau *total debt to equity ratio*. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kewajiban jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasionya, maka semakin besar hutang dibanding modal sendiri.
3. Rasio profitabilitas, adalah rasio yang bertujuan untuk memberi tahu seberapa besar laba yang dihasilkan dari kinerja suatu perusahaan. Pencatatan transaksi yang terdapat rasio profitabilitas di dalamnya akan digunakan oleh investor untuk mengukur jumlah laba investasi yang akan diperoleh dan kreditur untuk menilai apakah perusahaan mampu membayar hutang berdasar pemakaian aset dan sumber daya lain. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Margin laba kotor atau *gross profit margin*. Adalah rasio yang berfungsi untuk menilai persentase laba kotor pendapatan yang merupakan hasil dari aktivitas penjualan.
 - b) Rasio pengembalian aset atau *return on assets ratio*. Untuk melihat seberapa besar persentase laba yang didapatkan perusahaan terkait total aset sehingga bisa dilihat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya.
 - c) Rasio pengembalian ekuitas atau *return on equity ratio*. Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dan menunjukkan seberapa berhasil apa perusahaan dalam mengelola modalnya.
4. Rasio aktivitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Semakin rendah aktivitas pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besar dana lebih yang tertanam pada aktiva. Ada beberapa jenis rasio aktivitas, yaitu:
- a) Perputaran piutang atau *receivable turnover*. Digunakan untuk mengukur efisiensi dan kualitas tingkat perputaran piutang perusahaan dalam satu periode dengan cara melakukan perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Kualitas dan efisiensi perputaran piutang perusahaan dianggap baik, jika rasionya juga tinggi.

- b) Perputaran persediaan atau *inventory turnover*. Bertujuan untuk mengukur tingkat kualitas dan efisiensi perputaran persediaan terhadap penjualan perusahaan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien pula pengelolaan persediaan perusahaan.
- c) Perputaran aktiva tetap atau *fixed asset turnover*. Digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan mengevaluasi kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva tetap dalam rangka meningkatkan penjualan. Semakin besar rasio, semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva tetap yang dimiliki.
- d) Perputaran aktiva total atau *total asset turnover*. Rasio ini menggunakan dua jenis aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Semakin besar rasio, maka semakin besar efektivitas perusahaan bisa memanfaatkan seluruh aktiva terhadap konversi penjualan.
- e) Perputaran modal kerja atau *working capital turnover*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih yaitu, perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar terhadap penjualan dalam satu periode.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut [Fahmi \(2014:2\)](#), kinerja keuangan adalah suatu

analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan analisis laporan keuangan, keadaan, kelemahan, kekuatan dan perkembangan perusahaan dapat diketahui, sehingga perusahaan dapat menyiapkan strategi yang akan diterapkan ke depannya

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Kajian pertama yang akan saya review ditulis oleh [Sulistiowati dan Asrofi Langgeng Nurmansyah \(2017\)](#) dengan judul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Tegal yang ditinjau dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dipilih adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Temuan dari penelitian ini adalah rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar tahun 2013 sebesar 6,43, pada tahun 2014 sebesar 5,28 dan tahun 2015 sebesar 15,1. Rasio total aktiva terhadap total hutang pada tahun 2013 sebesar 22,88, tahun 2014 sebesar 14,66, dan pada tahun 2015 adalah sebesar 33,13. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air pada tahun 2013 sebesar 2,06, pada tahun 2014 sebesar 2,16x, dan tahun 2015 sebesar 2,3x. Rasio biaya usaha terhadap pendapatan usaha pada tahun 2013 sebesar 0,80x, tahun 2014 sebesar 0,79x, dan pada tahun 2015 sebesar 0,78x. Rasio laba sebelum

pajak terhadap pendapatan usaha pada tahun 2013 sebesar 18,09%, tahun 2014 sebesar 21,26% dan pada tahun 2015 sebesar 23,63%. Berdasar pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kab. Tegal pada tahun 2013-2015 adalah belum maksimal.

[Ratnawaty Marginingsih \(2017\)](#) melakukan penelitian yang berjudul *Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Kajian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan masing-masing perusahaan selama tahun 2011-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Untuk metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kausalitatif. Dan, teknik analisis data yang dipilih peneliti adalah rasio keuangan. Temuan kajian ini adalah **a)**. Berdasar pada perbandingan rasio likuiditas, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk berada di posisi likuid kecuali pada tahun 2011. Sedangkan, PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk berada dalam kondisi ilikuid karena perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. **b)**. Berdasar perbandingan rasio rentabilitas PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami kenaikan sebesar 24,9% pada tahun 2012, dibandingkan pada tahun 2011 yang berada di posisi 23,1%. Sedangkan, untuk tahun-tahun berikutnya terus mengalami penurunan. Untuk PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk terus-menerus mengalami penurunan perolehan laba. **c)**. Berdasar pada perbandingan rasio solvabilitas, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk hampir setiap tahun

memiliki rasio yang cukup baik, terutama pada tahun 2014, yaitu sebesar 82,4%. Namun, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 96,8% yang diakibatkan karena peningkatan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah modal. Sedangkan, untuk PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartren Telecom, Tbk mengalami ketidak stabilan pada perhitungan rasio solvabilitas ini.

[Ina Susianti \(2018\)](#) menulis penelitian yang berjudul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam Tbk pada Periode 2013-2015. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk pada periode 2013-2015 yang berdasar pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Temuan penelitian ini adalah **a)**. Ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ration*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk adalah likuid. **b)**. Kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dinilai *solvable* setelah ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. **c)**. Berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* dan *return on equity*.

Penelitian yang dilakukan [Sri Hastuti \(2021\)](#) pada bulan Februari yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2019-2020 ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dari perusahaan farmasi yang tercatat di BEI. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data sekunder (laporan keuangan). Sedangkan, untuk teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan dan uji beda *paired sample* T-test. Temuan dari kajian ini adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi berdasar pada rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Dilihat dari tingkat aktivitas pada total *assets turn over*, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk lebih baik daripada perusahaan lainnya. Ditinjau dari *receivable turn over*, PT Kalbe Farma Tbk adalah yang paling baik dibanding perusahaan lain, sedangkan untuk *inventory turn over* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk lebih baik dibanding perusahaan lain. Untuk tingkat solvabilitas, *debt to total assets* dan *debt to total equity ratio* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk masih lebih baik dibanding perusahaan lain. Sedangkan, untuk tingkat profitabilitas di tingkat *gross profit margin*, PT Pyridam Farma Tbk masih lebih baik dibanding perusahaan lain. Lalu, di tingkat *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk masih lebih baik dibanding perusahaan lain.

[Vistor Prasetya \(2021\)](#) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi COVID 19 pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI pada pandemi COVID 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub

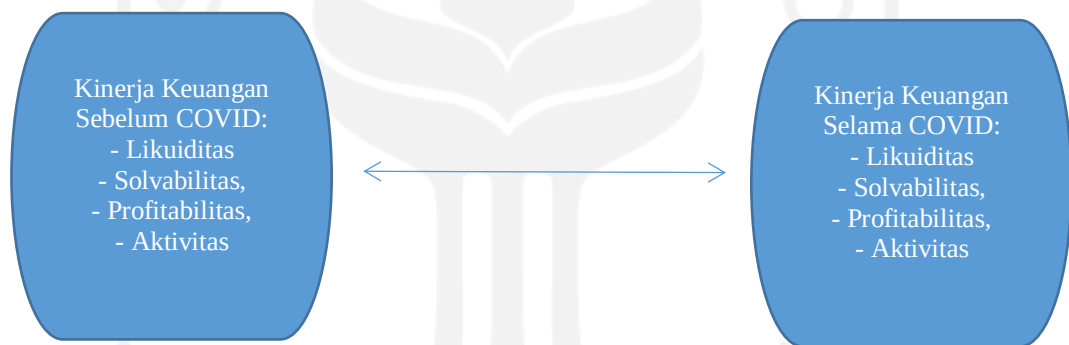
sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel penelitian yang digunakan adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets ratio*) dan rasio aktifitas (*receivable turn over*). Hasil dari penelitian ini adalah berdasar rasio yang digunakan menunjukkan adanya peningkatan dan juga penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan sampel.

[Samuel Armando Sagala dan Valentine Siagian \(2021\)](#) melakukan penelitian yang berjudul Penilaian Kinerja Menggunakan Metode *Balanced Scorecard* pada Perusahaan Sektor Farmasi Sebelum dan Semasa Covid (2019-2020) yang terdaftar di BEI pada Agustus 2021. Penelitian Samuel dan Valentine ini memiliki tujuan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum dan semasa pandemi COVID 19 pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode *balance scorecard*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan enam perusahaan periode 2019-2020. Metode penelitian adalah metode kuantitatif. Hasil dari kajian ini adalah dilihat dari perspektif keuangan kinerja perusahaan mengalami peningkatan, dilihat dari perspektif pelanggan kinerja keuangan mengalami peningkatan, namun jika dilihat dari perspektif internal bisnis dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran kinerja keuangan mengalami penurunan.

[Kartika Pradana Suryatimur dan Nibras Anny Khabibah \(2021\)](#) melakukan penelitian yang berjudul Reaksi Pasar Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman COVID 19 di Indonesia yang bertujuan mengidentifikasi dampak COVID 19 terhadap reaksi harga saham dan volume perdagangan perusahaan farmasi di BEI

sebelum dan sesudah pengumuman kasus COVID 19 pertama masuk di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *event study*. Sampel penelitian ini didapatkan dari arsip data perusahaan yang tersedia di website BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian uji beda *paired sample* T-test. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengujian *paired sample* T-test terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman COVID 19 pada hari ke-5 dan ke-7, namun pada pengujian volume perdagangan tidak ditemukan perbedaan.

2.4 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan beroperasi selama periode 2018-2021 serta memiliki laporan keuangan lengkap yang dipublikasi. Sedangkan, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti.

Sampel yang diambil untuk penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut, laporan keuangan tahunan lengkap perusahaan farmasi periode 2018-2019 (sebelum pandemi COVID 19) dan periode 2020-2021 (selama pandemi COVID 19).

3.2 Identifikasi Variabel

Menurut [Sugiyono \(2020:303\)](#), variabel adalah karakteristik atau sifat dari objek yang akan diteliti pada suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah studi yang mengumpulkan berbagai informasi dan data yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian.

3.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan melakukan interpretasi atas hasil analisis tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari:

- a) Rasio likuiditas, untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

a) $Current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$

b) $Quick\ ratio = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{hutang\ lancar}$

c) $Cash\ ratio = \frac{kas\ dan\ setara\ kas}{hutang\ lancar}$

- b) Rasio solvabilitas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

a) $Total\ debt\ to\ asset\ ratio = \frac{total\ utang}{total\ aset}$

b) $Total\ debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ utang}{total\ ekuitas}$

- c) Rasio profitabilitas, untuk mengetahui besar laba yang dihasilkan oleh kinerja perusahaan.

a) $Gross\ profit\ margin = \frac{laba\ kotor}{penjualan\ bersih}$

$$b) \text{ Return on assets ratio} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

$$c) \text{ Return on equity ratio} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

d) Rasio aktivitas, untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

$$a) \text{ Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang rata-rata}}$$

$$b) \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

$$c) \text{ Fixed asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

$$d) \text{ Total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

$$e) \text{ Working capital turnover} = \frac{\text{penjualan}}{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}$$

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Gambaran Umum Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah perusahaan industri farmasi PMDN atau Penanaman Modal Dalam Negeri yang berdiri pada tahun 1976 dan pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DVLA. Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). 92,13% saham perusahaan ini dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte Ltd (BSSPL).

4.1.2 Gambaran Umum PT Indofarma (Persero) Tbk

Indofarma Tbk mulanya adalah sebuah pabrik berskala kecil yang berada di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang hanya memproduksi kasa pembalut dan salep. Indofarma mencatatkan sahamnya di BEI pada tanggal 17 April 2001 dengan kode saham INAF. Pemerintah Republik Indonesia memiliki 80,664% saham dari Indofarma Tbk.

4.1.3 Gambaran Umum PT Kimia Farma (Persero)

Kimia Farma pertama kali didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817 dan menjadi perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia. Pada 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) mengubah statusnya menjadi perusahaan publik. Pada tanggal yang sama PT Kimia Farma telah mencatatkan sahamnya pada BEI dengan kode saham KAEF.

4.1.4 Gambaran Umum Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk resmi berdiri pada 10 September 1966 di Jakarta Utara. Kalbe Farma mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham KLBF. PT Gira Sole Prima memegang 10,29% saham milik Kalbe Farma.

4.1.5 Gambaran Umum Merck Tbk

PT Merck Indonesia Tbk yang saat ini sudah berubah menjadi Merck Tbk didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970, namun baru memulai operasi komersialnya pada tahun 1974. Saham Merck Tbk dicatatkan di BEI dengan kode saham MERK pada tanggal 23 Juli 1981. Sebanyak 73,99% saham Merck Tbk dimiliki oleh Merck Holding GmbH, Jerman.

4.1.6 Gambaran Umum PT Phapros Tbk

Berdiri pada tanggal 21 Juni 1954, PT Phapros Tbk adalah anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang pada saat ini menguasai 56,7% sahamnya. Saham PT Phapros Tbk dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia dengan kode nama PEHA.

4.1.7 Gambaran Umum Pyridam Farma Tbk

Pyridam Farma Tbk yang awalnya bernama PT Pyridam, berdiri pada tanggal 27 November 1977. Sebanyak 40,48% saham Pyridam Farma Tbk dimiliki oleh Rejuve Global Investment Pte.Ltd. BEI mencatat saham Pyridam Farma Tbk dengan kode nama PYFA.

4.1.8 Gambaran Umum Sido Muncul

Pertama kali berdiri pada tahun 1930 dengan nama Roti Muncul yang kemudian berganti nama menjadi Sido Muncul pada tahun 1951 yang bergerak sebagai perusahaan sederhana di Semarang. Pada 18 Desember 2013, Sido Muncul resmi mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode nama SIDO.

4.1.9 Gambaran Umum PT Tempo Scan Pacific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk adalah bagian dari Tempo Group (PT PD Tempo) yang berdiri pada tanggal 3 November 1953. Untuk Tempo Scan Pacific Tbk sendiri mulai berdiri pada tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie. Pada tahun 1994, Tempo Scan Pacific mencatatkan sahamnya di BEI dengan kode nama TSPC.

4.2 Analisis Perhitungan Rasio Likuiditas

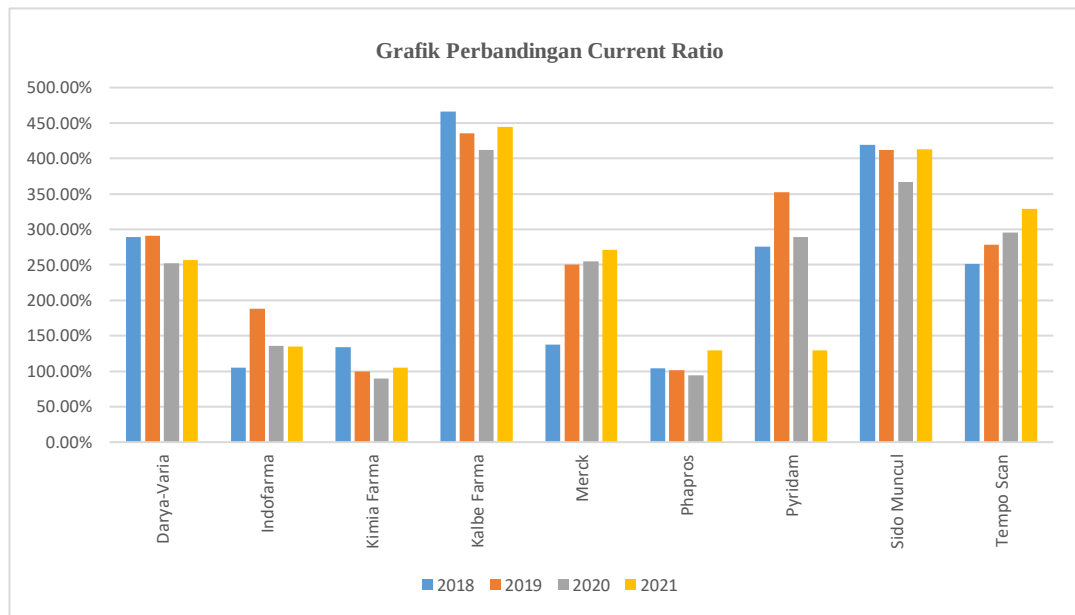
Hasil perhitungan rasio likuiditas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan mengukur seberapa likuid suatu perusahaan, sebagaimana tampak pada analisis berikut ini.

4.2.1 Current Ratio

Hasil perhitungan *current ratio* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar perusahaan, seperti yang tampak pada tabel 1.

Tabel 1. *Current Ratio* Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	288,90%	291,33%	251,91%	256,54%
Indofarma	104,87%	188,08%	135,61%	135,04%
Kimia Farma	134,39%	99,36%	89,78%	105,41%
Kalbe Farma	465,77%	435,47%	411,60%	444,52%
Merck	137,19%	250,85%	254,71%	271,49%
Phapros	103,82%	101,26%	94,26%	129,66%
Pyridam	275,75%	352,77%	289,04%	129,62%
Sido Muncul	419,02%	412,35%	366,41%	413,11%
Tempo Scan	251,62%	278,08%	295,87%	329,19%



Gambar 1 .Grafik Perbandingan *Current Ratio* Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 1, Darya-Varia, Indofarma, Kalbe Farma, Merck, Pyridam, Sido Muncul, dan Tempo Scan berada dalam posisi likuid selama sebelum pandemi hingga selama pandemi. Hal ini dapat disimpulkan dari perusahaan yang berada di atas 100%, yang dapat diartikan perusahaan mampu memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancarnya. Sedangkan, untuk Kimia Farma sempat mengalami masa ilikuid pada tahun 2019 dan 2020, begitu juga dengan Phapros yang sempat berada pada posisi ilikuid pada tahun 2020. Naik turunnya *current ratio* umumnya disebabkan oleh aset lancar dan hutang lancar yang berubah-ubah tiap tahunnya.

Tahun 2021, perusahaan farmasi Pyridam mengalami penurunan hasil rasio lancar yang cukup signifikan. Penurunan ini disebabkan aset lancar dan hutang lancar yang meningkat. Penyebab meningkatnya aset lancar perusahaan adalah

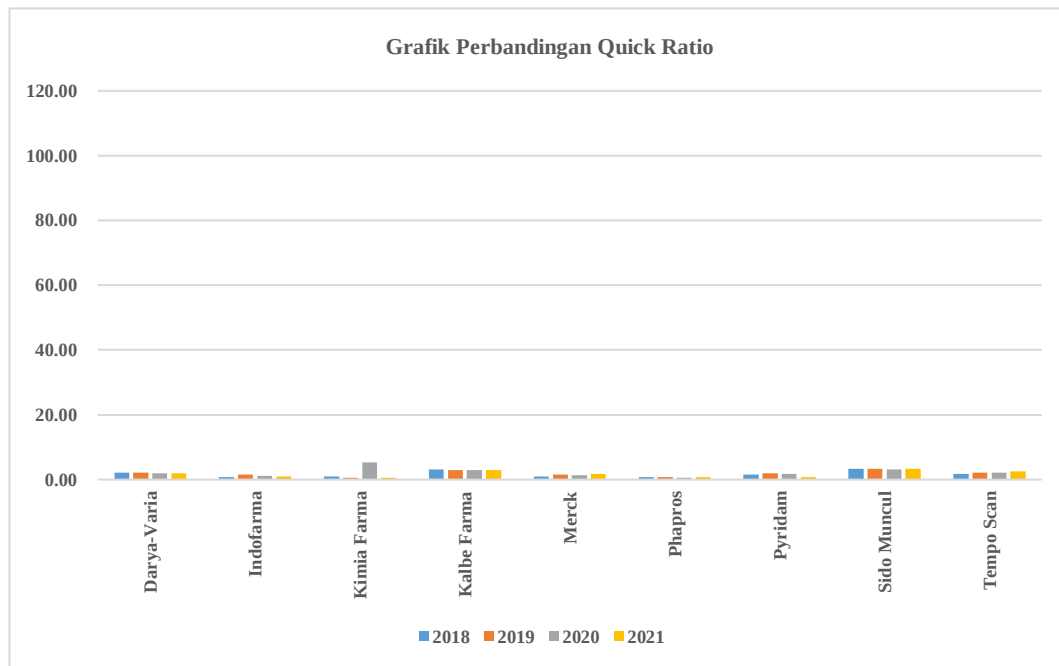
persediaan dan piutang usaha pihak ketiga yang meningkat. Sedangkan, penyebab meningkatnya hutang lancar adalah hampir semua komponen hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan jumlah dibanding tahun sebelumnya. Kecuali, komponen hutang pajak yang mengalami penurunan sebesar 68,02%.

4.2.2 Quick Ratio

Hasil perhitungan *quick ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya menggunakan aset lancar perusahaan, kecuali persediaan, seperti yang tampak pada tabel 2.

Tabel 2 .Quick Ratio Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	2,22	2,15	1,85	1,84
Indofarma	0,79	1,54	1,18	1,03
Kimia Farma	0,90	0,61	5,36	0,60
Kalbe Farma	3,14	2,90	2,98	3,01
Merck	0,99	1,63	1,36	1,76
Phapros	0,71	0,71	0,57	0,83
Pyridam	1,50	1,90	1,75	0,72
Sido Muncul	3,35	3,40	3,11	3,29
Tempo Scan	1,78	2,06	2,22	2,44



Gambar 2. Grafik Perbandingan *Quick Ratio* Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 2, Darya-Varia, Kalbe Farma, Sido Muncul dan Tempo Scan berada pada posisi keuangan yang baik selama sebelum pandemi hingga saat pandemi. Indofarma mengalami posisi keuangan yang tidak baik pada tahun 2018-2019 (sebelum pandemi), lantas pada tahun 2020-2021 posisi keuangan perusahaan mengalami kemajuan yang sangat baik. Kimia Farma berada dalam posisi keuangan yang sangat baik hanya pada tahun 2020. Posisi keuangan Merck berada dalam posisi tidak baik pada tahun 2018, sedangkan tahun 2019-2021 posisi keuangan perusahaan berada dalam posisi yang cukup baik. Phapros mengalami posisi keuangan yang tidak baik selama empat tahun berturut (sebelum dan selama pandemi COVID 19). Pada tahun 2021, Pyridam berada dalam posisi yang kurang baik. Perubahan hasil *quick ratio* biasanya selain dipengaruhi oleh

perubahan aset dan hutang lancar, juga dipengaruhi oleh persediaan yang bisa bertambah atau berkurang akibat dari penjualan produk perusahaan.

Pada tahun 2021, Kimia Farma mengalami penurunan rasio yang cukup signifikan sebanyak 4,76. Hal ini disebabkan oleh aset lancar perusahaan yang meningkat akibat jumlah piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka yang mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah persediaan disebabkan oleh peningkatan persediaan obat COVID 19 yang dipicu meningkatnya penjualan terkait COVID 19 di berbagai sektor. Sedangkan, untuk hutang lancar mengalami penurunan karena turunnya hutang usaha dan hutang bank

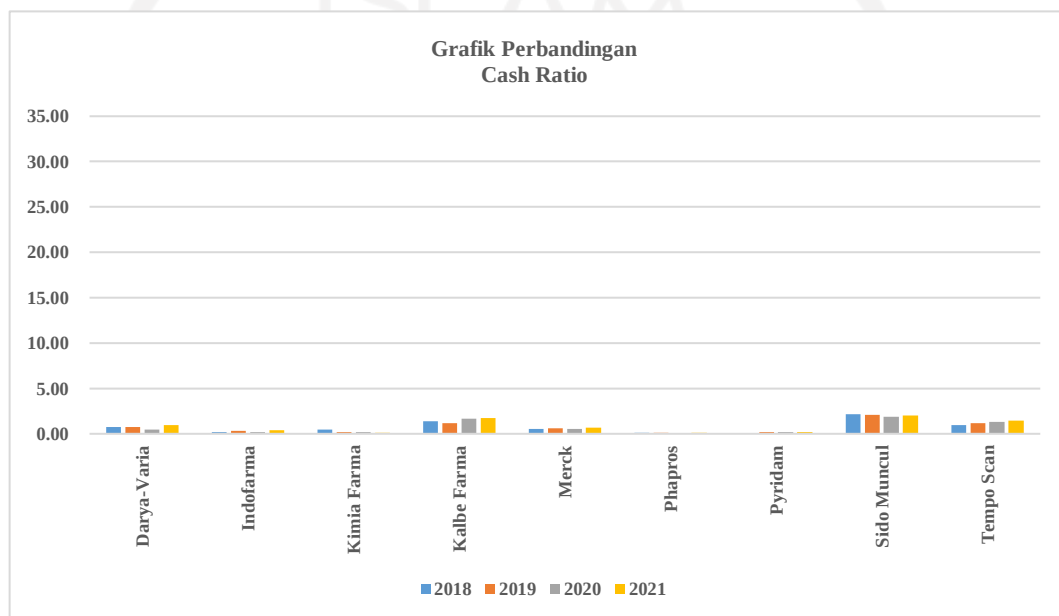
4.2.3 Cash Ratio

Hasil perhitungan *cash ratio* menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dengan acuan perbandingan antara kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya, seperti yang tampak pada tabel 3.

Tabel 3. *Cash Ratio* Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	0,73	0,77	0,48	0,98
Indofarma	0,15	0,34	0,18	0,36
Kimia Farma	0,44	0,18	0,18	0,13
Kalbe Farma	1,38	1,18	1,64	1,76
Merck	0,57	0,60	0,51	0,69

Phapros	0,11	0,09	0,06	0,13
Pyridam	0,06	0,19	0,22	0,19
Sido Muncul	2,19	2,08	1,84	1,99
Tempo Scan	0,93	1,15	1,32	1,42



Gambar 3. Grafik Perbandingan Cash Ratio Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 3, Indofarma, Kalbe Farma, dan Sido Muncul berada dalam posisi likuid selama sebelum dan selama pandemi. Tempo Scan berada dalam posisi ilikuid pada tahun 2018, yang setelah itu berubah menjadi likuid pada tahun 2019-2021. Sedangkan, Phapros berada pada posisi paling ilikuid dibandingkan perusahaan farmasi lainnya. Secara umum perubahan hasil *cash ratio* disebabkan oleh jumlah kas dan setara kas, juga hutang lancar yang dapat meningkat atau menurun dikarenakan adanya pinjaman baru.

Pada tahun 2021, hasil *cash ratio* Darya-Varia mengalami peningkatan yang cukup drastis sebanyak 0,50 dibandingkan tahun 2020. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah kas dan setara kas, juga hutang lancar yang sama-sama meningkat di tahun 2021. Walaupun, jumlah hutang lancar lebih besar dikarenakan adanya kenaikan pada hutang pihak ketiga dan munculnya pinjaman bank jangka pendek, namun rasio kas justru meningkat karena total aset lebih besar daripada total liabilitas sehingga perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya.

4.3 Analisis Perhitungan Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas bertujuan untuk memberitahu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya sebagaimana yang tampak pada analisis berikut ini.

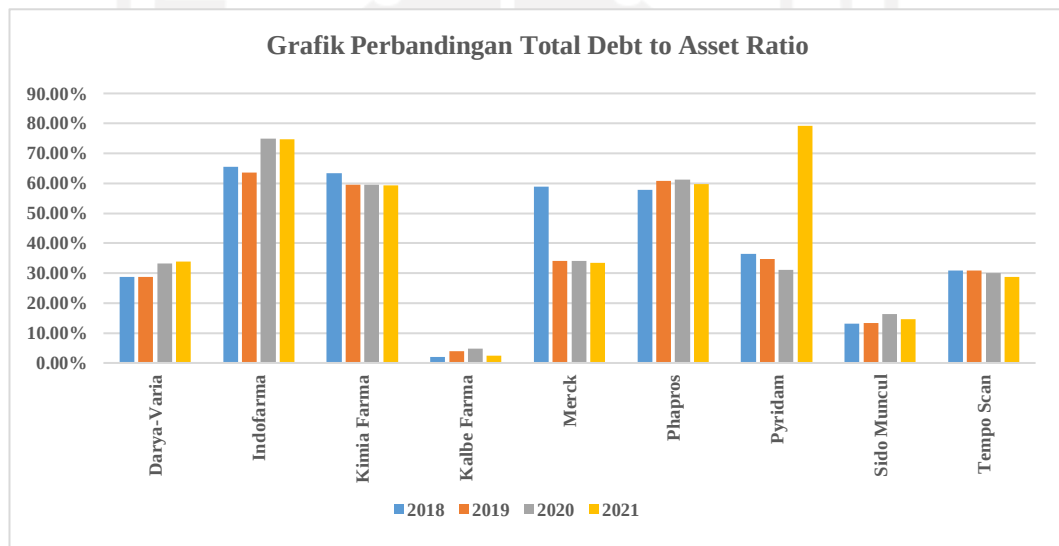
4.3.1 Total Debt to Asset Ratio

Hasil perhitungan *total debt to asset ratio* menggambarkan jumlah aktiva (aset) perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau mengetahui jumlah dana yang sumbernya dari hutang, seperti yang tampak pada tabel 4.

Tabel 4. *Total Debt to Asset Ratio* Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	28,68%	28,63%	33,24%	33,80%
Indofarma	65,57%	63,51%	74,88%	74,73%

Kimia Farma	63,40%	59,61%	59,54%	59,28%
Kalbe Farma	1,96%	4,03%	4,84%	2,44%
Merck	58,97%	34,08%	34,11%	33,35%
Phapros	57,73%	60,81%	61,33%	59,70%
Pyridam	36,42%	34,63%	31,04%	79,27%
Sido Muncul	13,03%	13,35%	16,31%	14,69%
Tempo Scan	30,97%	30,83%	29,96%	28,71%



Gambar 4. Grafik Perbandingan *Total Debt to Asset Ratio* Perusahaan Farmasi

Berdasarkan pada tabel 4, perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dapat dinyatakan *solvable* karena hasil perhitungan rasio *Total Debt to Asset Ratio* dibawah 100%. Kalbe Farma merupakan perusahaan yang paling baik dibandingkan perusahaan farmasi lainnya karena hasil rasionya adalah yang paling kecil. Hasil rasio DAR tiap tahunnya berubah dikarenakan naik turunnya

total aset dan total hutang. Peningkatan atau penurunan total aset biasanya disebabkan oleh aset lancar yang persediaan atau piutang usahanya meningkat, sedangkan total hutang biasanya dipengaruhi oleh hutang lancar yang meningkat karena bertambahnya hutang usaha atau karena hutang tidak lancar yang meningkat karena hutang bank yang juga meningkat.

Pyridam mengalami kenaikan hasil rasio *total debt to asset* yang cukup signifikan di tahun 2021 sebesar 48,23%. Total aset dan total hutang yang mengalami peningkatan menjadi penyebab meningkatnya hasil rasio ini. Meningkatnya total aset perusahaan dominan disebabkan oleh aset tidak lancar yang juga mengalami peningkatan. Sedangkan, total hutang yang meningkat diakibatkan oleh kenaikan hutang jangka panjang perusahaan sebesar 1.378,46%.

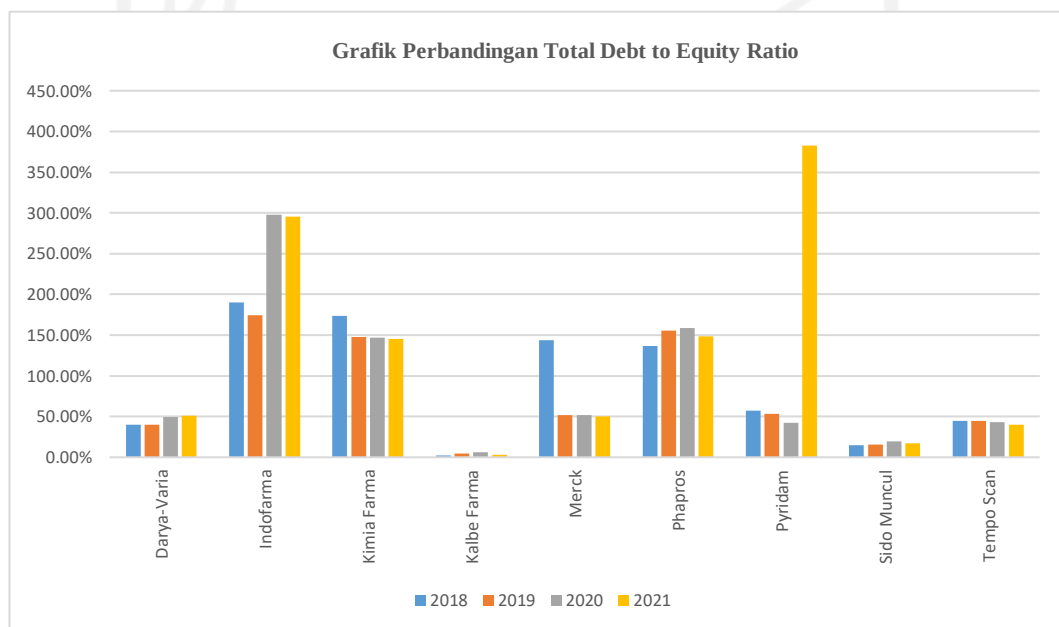
4.3.2 Total Debt to Equity Ratio

Hasil perhitungan *total debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan kewajiban jangka panjang dan ekuitas perusahaan yang nantinya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sebagaimana yang tampak pada tabel 5.

Tabel 5. *Total Debt to Equity Ratio* Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	40,20%	40,11%	49,80%	51,07%
Indofarma	190,42%	174,08%	298,15%	295,80%
Kimia Farma	173,24%	147,58%	147,17%	145,58%
Kalbe Farma	2,33%	4,89%	5,98%	2,94%

Merck	143,71%	51,69%	51,78%	50,03%
Phapros	136,60%	155,20%	158,60%	148,12%
Pyridam	57,29%	52,96%	42,46%	382,48%
Sido Muncul	14,99%	15,41%	19,49%	17,22%
Tempo Scan	44,86%	44,58%	42,77%	40,27%



Gambar 5. Grafik Perbandingan *Total Debt to Equity Ratio* Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 5, kondisi keuangan perusahaan Darya-Varia, Sido Muncul, dan Tempo Scan dinilai cukup baik. Kondisi keuangan Pyridam dinilai baik hanya pada tahun 2018-2020, karena pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan. Kalbe Farma dinilai berada di posisi paling *solvable* di antara perusahaan farmasi lainnya karena nilai DER yang rendah. Sedangkan, Indofarma, Kimia Farma, Merck, dan Phapros mempunyai kondisi keuangan yang kurang

baik. Rasio DER biasanya dipengaruhi oleh naik turun total ekuitas dan total hutang perusahaan. Kenaikan atau penurunan total hutang dapat disebabkan oleh hutang lancar ataupun hutang tidak lancar, sedangkan perubahan total ekuitas tiap tahunnya dapat disebabkan oleh saldo laba atau bahkan pinjaman ke pemegang saham yang kemudian dikonversi ke ekuitas.

Tahun 2021, Pyridam Farma Tbk mengalami kenaikan hasil rasio yang sangat signifikan sebesar 340,02%. Hal yang menjadi penyebab meningkatnya rasio DER ini adalah total ekuitas dan total hutang yang sama-sama mengalami peningkatan. Naiknya total ekuitas Perseroan ini dominan disebabkan oleh naiknya saldo laba belum ditentukan penggunaannya. Sedangkan, kenaikan total hutang disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang jangka panjang, yang penyebab utamanya adalah hutang obligasi.

4.4 Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas

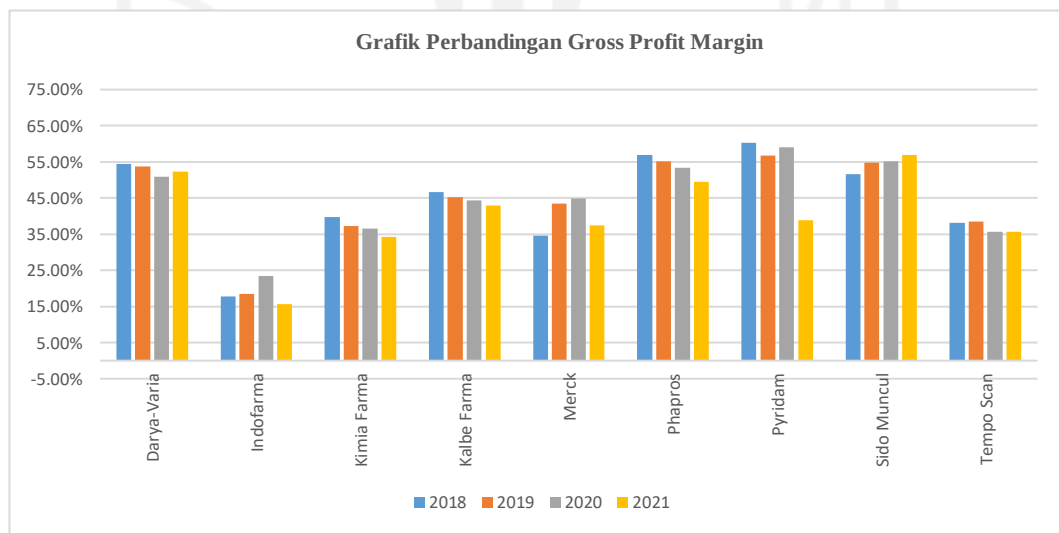
Hasil perhitungan rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kinerja operasionalnya, seperti yang dijabarkan dalam analisis berikut ini.

4.4.1 Gross Profit Margin

Hasil perhitungan *gross profit margin* menggambarkan seberapa banyak persentase laba kotor pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan perusahaan, sebagaimana yang tampak pada tabel 6.

Tabel 6. *Gross Profit Margin* Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	54,45%	53,69%	50,94%	52,38%
Indofarma	17,84%	18,42%	23,35%	15,56%
Kimia Farma	39,76%	37,27%	36,55%	34,19%
Kalbe Farma	46,73%	45,26%	44,33%	42,97%
Merck	34,59%	43,42%	44,86%	37,46%
Phapros	56,99%	55,14%	53,39%	49,41%
Pyridam	60,33%	56,7%	59,08%	38,79%
Sido Muncul	51,55%	54,79%	55,13%	56,85%
Tempo Scan	38,08%	38,58%	35,67%	35,68%



Gambar 6. Grafik Perbandingan *Gross Profit Margin* Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 6, sebagian perusahaan farmasi memiliki kinerja perusahaan yang baik dalam efektivitas hasil produksi. Indofarma dan Merck sempat mengalami peningkatan pada tahun 2020. Darya-Varia, Kimia Farma, Kalbe Farma, Phapros, Sido Muncul dan Tempo Scan rasio tiap tahunnya tergolong stabil. Sedangkan, rasio GPM Pyridam juga tergolong stabil walaupun pada tahun 2021 turun sebanyak 20,29%. Umumnya rasio GPM dipengaruhi oleh laba bruto dan penjualan perusahaan yang saling terhubung, namun HPP perusahaan juga dapat berpengaruh pada hasil rasio.

Rasio GPM Pyridam Farma Tbk mengalami penurunan 20,29% yang dikategorikan cukup signifikan. Laba bruto perusahaan meningkat, yang diakibatkan penjualan perusahaan yang bertumbuh. Walaupun begitu, rasio GPM justru menurun dikarenakan HPP yang ikut mengalami peningkatan sebesar 240,02%.

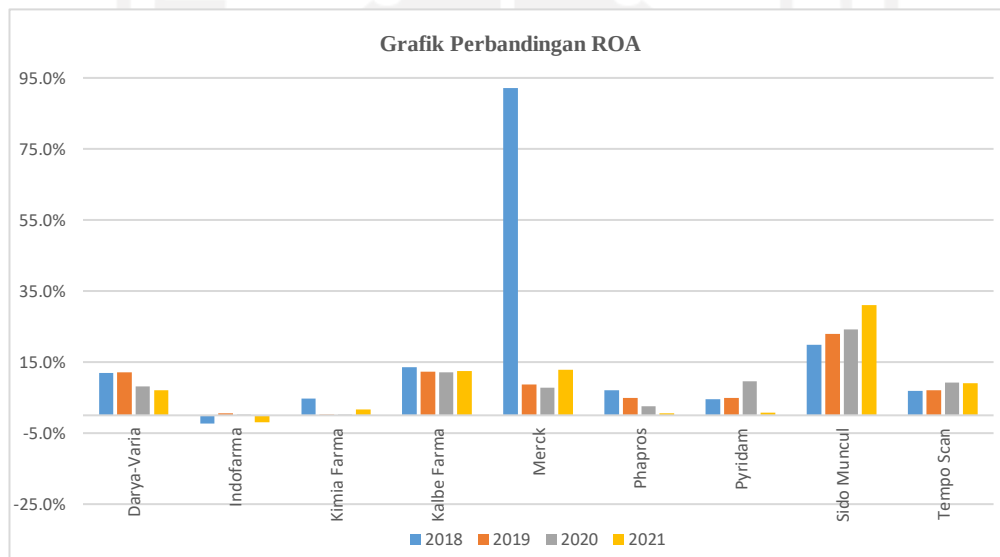
4.4.2 Return on Asset Ratio

Hasil perhitungan *return on asset ratio* menggambarkan seberapa persentase laba yang diperoleh perusahaan terkait dengan total aset yang dimiliki seperti yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. *Return on Asset Ratio* Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	11,9%	12,1%	8,2%	7%
Indofarma	-2,27%	0,58%	0,20%	-1,87%

Kimia Farma	4,72%	0,09%	0,12%	1,63%
Kalbe Farma	13,54%	12,37%	12,11%	12,40%
Merck	92,10%	8,68%	7,73%	12,83%
Phapros	7,13%	4,88%	2,54%	0,61%
Pyridam	4,52%	4,90%	9,67%	0,68%
Sido Muncul	19,89%	22,84%	24,26%	30,99%
Tempo Scan	6,87%	7,11%	9,16%	9,10%



Gambar 7. Grafik Perbandingan *Return on Asset Ratio* Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 7, Sido Muncul dan Tempo Scan kinerja perusahaannya bisa dikatakan optimal dan stabil karena cenderung meningkat tiap tahunnya. Rasio ROA Darya-Varia dan Phapros cenderung menurun tiap tahunnya. Kinerja perusahaan Indofarma jika ditinjau dari rasio ROA tergolong tidak optimal karena hasilnya menyentuh angka -2,27% pada tahun 2018 dan -1,87% pada tahun 2021.

Kimia Farma sempat mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, namun meningkat lagi sebanyak 1,51% pada tahun 2021. Kinerja perusahaan Kalbe Farma juga dapat dikatakan optimal walaupun sempat mengalami penurunan sebanyak 1,17% di tahun 2018. Kinerja perusahaan Merck pada tahun 2018 tergolong sangat optimal, namun menurun drastis di tahun selanjutnya, dan baru merangkak naik lagi pada tahun 2021. Sedangkan, rasio ROA Pyridam sempat naik pada tahun 2020 yang kemudian turun lagi di tahun 2021 sebanyak 8,99%. Hasil rasio ROA dipengaruhi oleh total aset dan laba perusahaan yang bisa meningkat atau menurun yang dominan tergantung pada tingkat penjualan perusahaan tiap tahunnya.

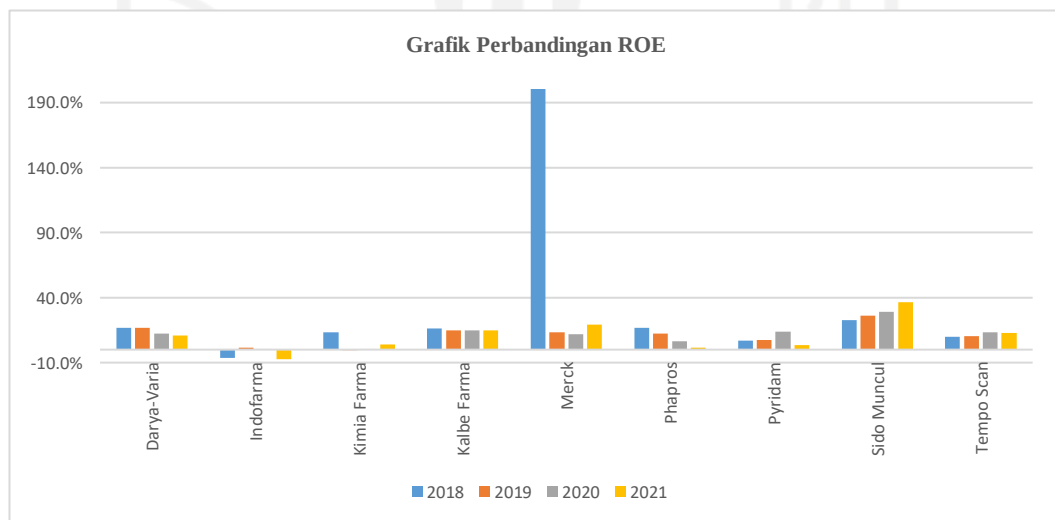
Merck mengalami penurunan rasio yang lumayan signifikan dibanding perusahaan farmasi lainnya pada tahun 2019 yaitu sebesar 83,42%. Penurunan hasil rasio ini disebabkan oleh total aset yang menurun sebesar 29% dan laba operasi perusahaan yang juga ikut mengalami penurunan karena kosongnya pemasukan kas dari operasi yang dihentikan.

4.4.3 Return on Equity Ratio

Hasil perhitungan *return on equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi investor dan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya seperti yang dapat dilihat dari tabel 8.

Tabel 8. Return on Equity Ratio Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	16,7%	17%	12,2%	10,6%
Indofarma	-8,79%	-4,10%	-0,01%	-7,39%
Kimia Farma	13,25%	-0,22%	0,29%	4,01%
Kalbe Farma	16,07%	15,01%	14,96%	14,97%
Merck	224,46%	13,17%	11,74%	19,25%
Phapros	16,88%	12,45%	6,57%	1,52%
Pyridam	7,10%	7,49%	14,02%	3,28%
Sido Muncul	22,87%	26,35%	28,99%	36,32%
Tempo Scan	9,95%	10,28%	13,08%	12,77%



Gambar 8. Grafik Perbandingan Return on Equity Ratio Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 8, kinerja Merck pada tahun 2018 sangatlah optimal karena setiap satu rupiah ekuitas perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebanyak 224,46%, walaupun pada tahun-tahun selanjutnya turun lumayan drastis. Kinerja perusahaan Darya-Varia, Kalbe Farma, Sido Muncul, Tempo Scan bisa dikatakan optimal dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih. Kinerja perusahaan Kimia Farma pada tahun 2018 dapat dikatakan optimal, namun pada tahun selanjutnya menurun hingga mencapai angka -0,22%, sedangkan di tahun 2020 dan 2021 perlahan merangkak naik lagi. Kinerja perusahaan Pyridam pada tahun 2020 bisa dikatakan sangat optimal dibanding tahun sebelum dan setelahnya. Rasio ROE Phapros semakin turun tiap tahunnya yang dapat disimpulkan sebagai keoptimalan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih semakin menurun juga tiap tahunnya. Sedangkan, Indofarma tidak bisa dikatakan optimal dalam menghasilkan laba bersih menggunakan ekuitasnya karena rasio ROE perusahaan tiap tahunnya berada di angka minus. Rasio ROE dipengaruhi oleh total ekuitas dan laba perusahaan, yang jika walaupun salah satunya meningkat namun lainnya mengalami penurunan maka rasio ROE juga akan ikut menurun.

Hasil rasio *return on equity* Merck jatuh drastis di tahun 2019. Jatuhnya rasio ROE ini hingga mencapai angka 211,29%. Hal ini disebabkan laba dari operasi perusahaan yang mengalami penurunan signifikan dikarenakan tidak adanya pemasukan kas dari operasi yang dihentikan pada tahun 2019, padahal di tahun yang sama total ekuitas perusahaan meningkat hingga sebesar Rp594 miliar.

4.5 Analisis Perhitungan Rasio Aktivitas

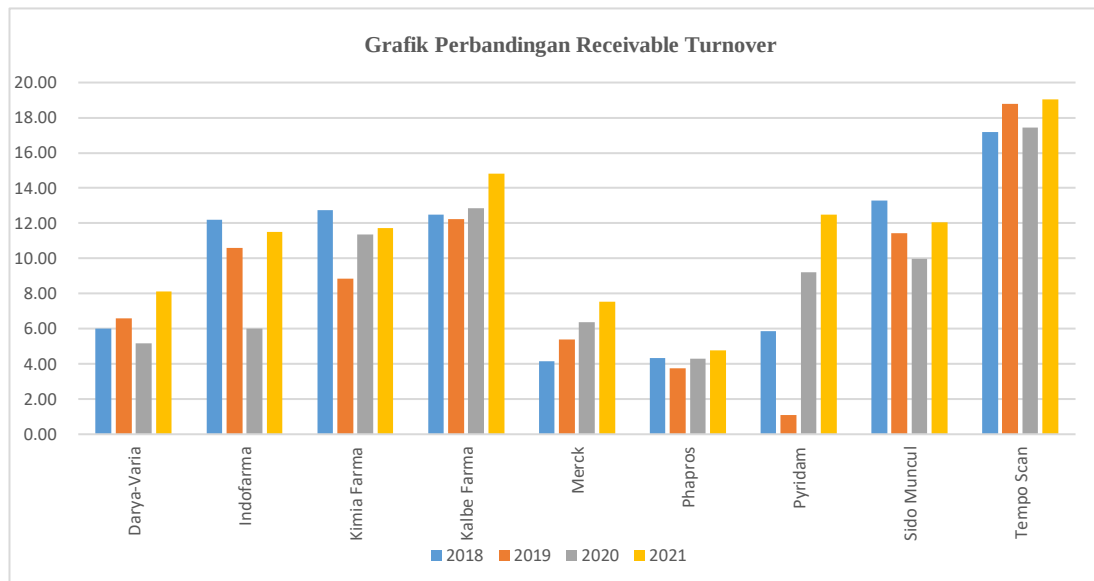
Hasil perhitungan rasio aktivitas dipergunakan untuk menunjukan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya, sebagaimana yang dapat dilihat dari analisis berikut.

4.5.1 Receivable Turnover

Hasil perhitungan *receivable turnover* menggambarkan ukuran efisiensi dan kualitas tingkat perputaran piutang perusahaan dalam satu periode, sebagaimana yang tampak dalam tabel 9.

Tabel 9. *Receivable Turnover* Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	6,00	6,59	5,16	8,12
Indofarma	12,19	10,60	6,10	11,50
Kimia Farma	12,74	8,84	11,36	11,72
Kalbe Farma	12,49	12,24	12,86	14,82
Merck	4,15	5,38	6,38	7,53
Phapros	4,34	3,73	4,29	4,78
Pyridam	5,87	1,09	9,20	12,49
Sido Muncul	13,29	11,42	9,99	12,06
Tempo Scan	17,18	18,78	17,43	19,04



Gambar 9. Grafik Perbandingan *Receivable Turnover* Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 9, Indofarma, Kimia Farma, Kalbe Farma, Sido Muncul, dan Tempo Scan tingkat efektifitas perusahaan dalam penagihan dan pengelolaan piutang dapat dikatakan baik karena RTO perusahaan-perusahaan tersebut tiap tahunnya hampir selalu di atas angka 10. Efektifitas pengelolaan piutang Darya-Varia dan Phapros dapat dikatakan baik juga karena hasil RTO perusahaan stabil. RTO Pyridam sempat menurun hingga angka 1,09% pada tahun 2019, namun pada dua tahun selanjutnya kembali merangkak naik hingga mencapai angka 12,49% di tahun 2021. Hasil RTO Merck tiap tahunnya juga naik hingga bisa disimpulkan efektifitas perusahaannya juga semakin baik tiap tahun. Naik turun rasio RTO dipengaruhi oleh penjualan perusahaan yang dapat meningkat atau malah menurun tiap tahunnya, dan juga piutang rata-rata perusahaan yang juga

dapat berubah. Perubahan piutang rata-rata ini dapat disebabkan banyak hal, salah satunya adalah penagihan piutang dan penerapan sistem baru di perusahaan.

PT Indofarma Tbk mengalami peningkatan rasio RTO sebanyak 5,4 atau menjadi sebesar 11,5 dibandingkan tahun 2020 lalu. Meningkatnya rasio ini diakibatkan oleh piutang rata-rata perusahaan tahun 2021 yang terbilang lebih kecil daripada tahun 2020. Hal ini dapat disebabkan oleh pembenahan sistem administrasi dalam bentuk seksi khusus di Bidang Keuangan Perseroan yang bertugas melakukan penagihan (*collection*) terhadap piutang yang belum tertagih.

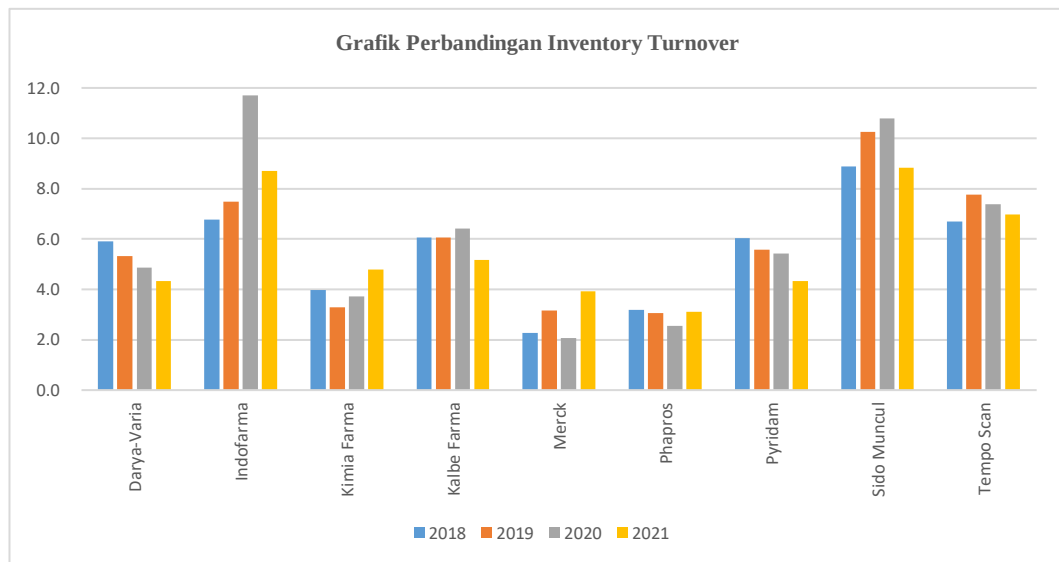
4.5.2 Inventory Turnover

Hasil perhitungan *inventory turnover* ini digunakan untuk mengukur tingkat kualitas dan efisiensi perputaran persediaan terhadap penjualan dalam satu periode, seperti yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. *Inventory Turnover* Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	5,9	5,3	4,9	4,3
Indofarma	6,8	7,5	11,7	8,7
Kimia Farma	4,0	3,3	3,7	4,8
Kalbe Farma	6,1	6,1	6,4	5,2
Merck	2,3	3,2	2,1	3,9
Phapros	3,2	3,1	2,5	3,1
Pyridam	6,02	5,58	5,44	4,32

Sido Muncul	8,88	10,25	10,78	8,84
Tempo Scan	6,69	7,76	7,37	6,98



Gambar 10. Grafik Perbandingan *Inventory Turnover* Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 10, tingkat efektifitas pengelolaan persediaan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI bisa dibilang baik karena hasil *inventory turnover ratio* yang lumayan stabil. Efektifitas pengelolaan persediaan Sido Muncul pada tahun 2019 dan 2020 berada di posisi yang paling baik dibandingkan perusahaan farmasi lainnya di tahun yang sama. Sedangkan, perusahaan lain seperti Indofarma, Kimia Farma, Kalbe Farma, Merck, Phapros, dan Tempo Scan terpantau stabil tiap tahunnya. Untuk Darya-Varia dan Pyridam tingkat efektifitasnya juga masih bisa digolongkan baik walaupun hasil dari *inventory turnover ratio* perusahaan tiap tahunnya mengalami penurunan. Rasio ini dipengaruhi oleh penjualan dan persediaan perusahaan. Jika pengelolaan

persediaan kurang baik, maka dapat berpengaruh kepada penjualan produk yang nantinya mengakibatkan hasil rasio *inventory turnover* juga kurang baik.

Di tahun 2020, PT Indofarma Tbk mengalami peningkatan hasil rasio *inventory turnover* sebesar 4,2 yang bisa dikatakan signifikan. Penyebab kenaikan hasil rasio ini adalah total penjualan bersih perusahaan yang meningkat sebesar Rp1.715,59 miliar yang dipicu oleh penjualan Alat Kesehatan dan Obat penanganan COVID 19. Peningkatan penjualan bersih ini mengakibatkan persediaan perusahaan berkurang, sehingga rasio *inventory turnover* perusahaan meningkat.

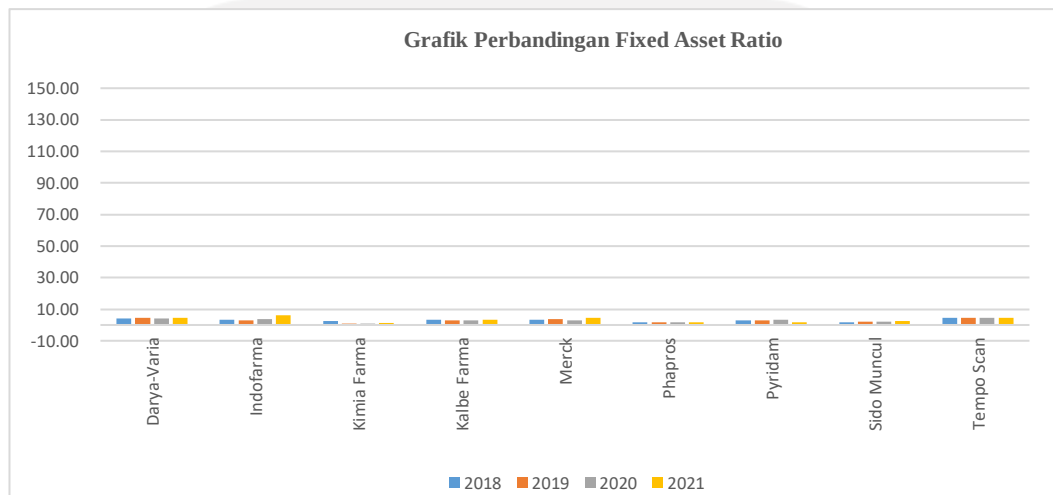
4.5.3 Fixed Asset Turnover

Hasil perhitungan *fixed asset turnover* digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya dalam meningkatkan penjualan perusahaan, seperti pada tabel 11.

Tabel 11. *Fixed Asset Turnover* Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	4,21	4,53	4,18	4,64
Indofarma	3,21	2,90	3,75	6,35
Kimia Farma	2,55	1,01	1,04	1,36
Kalbe Farma	3,37	2,95	2,83	3,29
Merck	3,28	3,91	3,01	4,57
Phapros	1,65	1,72	1,51	1,71

Pyridam	2,77	2,80	3,28	1,70
Sido Muncul	1,78	1,93	2,13	2,53
Tempo Scan	4,44	4,64	4,53	4,48



Gambar 11. Grafik Perbandingan *Fixed Asset Turnover* Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 11, dapat dilihat bahwa pengelolaan aset tetap perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI bisa dibilang cukup baik dan efektif, walaupun angkanya rata-rata berada di kisaran 1,00 hingga 4,00. Hasil *fixed asset turnover ratio* milik Darya-Varia dan Tempo Scan tiap tahunnya stabil berada di angka 4. Indofarma, Kalbe Farma, Merck, dan Sido Muncul mengalami kenaikan hasil rasio pada tahun 2021, hal ini adalah hal baik yang berarti pengelolaan aset tetap perusahaan-perusahaan tersebut semakin meningkat. Kimia Farma, Phapros, dan Pyridam cenderung mengalami hasil rasio yang naik-turun di tiap tahunnya. Perubahan rasio ini disebabkan oleh aset tetap dan penjualan

perusahaan. Jika aset tetap tidak dikelola dengan baik untuk meningkatkan penjualan maka hasil rasio *fixed asset turnover* akan menjadi kurang baik.

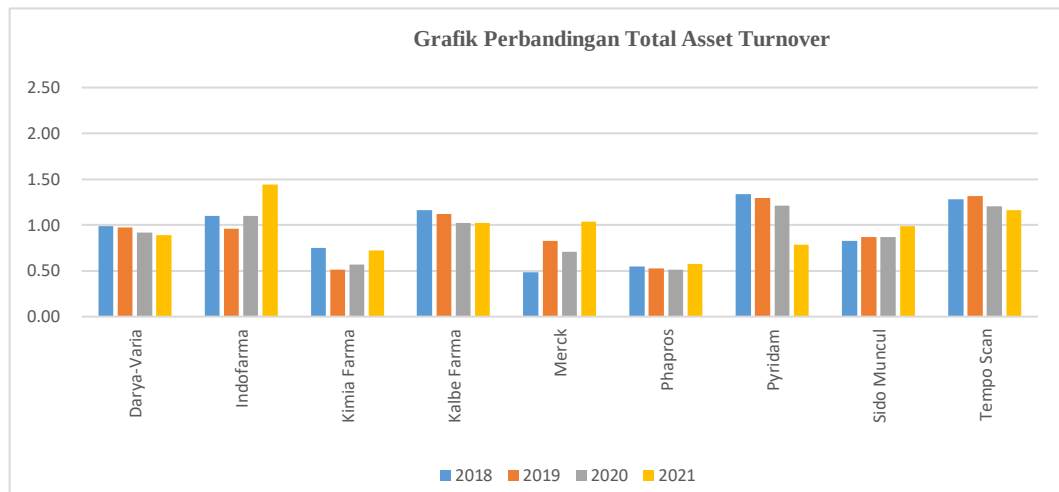
Rasio *fixed asset turnover* Indofarma Tbk mengalami kenaikan yang lumayan signifikan sebanyak 2,6. Peningkatan hasil rasio ini dapat diakibatkan oleh jumlah penjualan bersih yang meningkat dibandingkan tahun 2020 karena penjualan vaksin COVID 19.

4.5.4 Total Asset Turnover

Hasil perhitungan *total asset turnover* menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya terhadap konversi penjualan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 12.

Tabel 12. Total Asset Turnover Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	0,99	0,97	0,91	0,89
Indofarma	1,1	0,96	1,1	1,44
Kimia Farma	0,75	0,51	0,57	0,72
Kalbe Farma	1,16	1,12	1,02	1,02
Merck	0,48	0,83	0,71	1,04
Phapros	0,55	0,53	0,51	0,57
Pyridam	1,34	1,30	1,21	0,78
Sido Muncul	0,83	0,87	0,87	0,99
Tempo Scan	1,28	1,31	1,20	1,16



Gambar 12. Grafik Perbandingan *Total Asset Turnover* Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 12, kemampuan Darya-Varia, Kimia Farma, Phapros, dan Sido Muncul dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya dinilai kurang baik karena hasil dari *total asset turnover ratio* tidak melebihi 1 kali putaran tiap tahunnya. Indofarma dan Pyridam dinilai cukup baik kemampuan pengelolaan total asetnya karena hasil rasio cenderung melebihi 1 kali putaran, walaupun sempat turun pada tahun 2019 untuk Indofarma dan pada tahun 2021 untuk Pyridam. Kemampuan pengelolaan total aset Kalbe Farma dan Tempo Scan tiap tahunnya digolongkan bagus karena melebihi 1 kali putaran. Untuk Merck, hasil dari rasio perputaran total asetnya tidak melebihi 1 kali putaran dari tahun 2018 hingga 2020, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga nilai rasionya mencapai 1,04. Rasio *total asset turnover* ini pada umumnya dipengaruhi oleh penjualan dan total aset perusahaan. Jika perusahaan tidak mengelola asetnya

dengan baik sehingga angka penjualan rendah dan lebih kecil daripada total aset, maka hasil rasio akan kurang memuaskan.

Rasio *total asset turnover* Pyridam mengalami penurunan sebesar 0,43 pada tahun 2021. Penjualan bersih perusahaan meningkat 127,30% atau sebesar Rp630,53 miliar dibandingkan tahun lalu. Sedangkan, total aset perusahaan juga ikut meningkat hingga mencapai Rp806,22 miliar pada tahun 2021. Walaupun begitu, jumlah penjualan bersih tidak melebihi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga rasio *total asset turnover* mengalami penurunan.

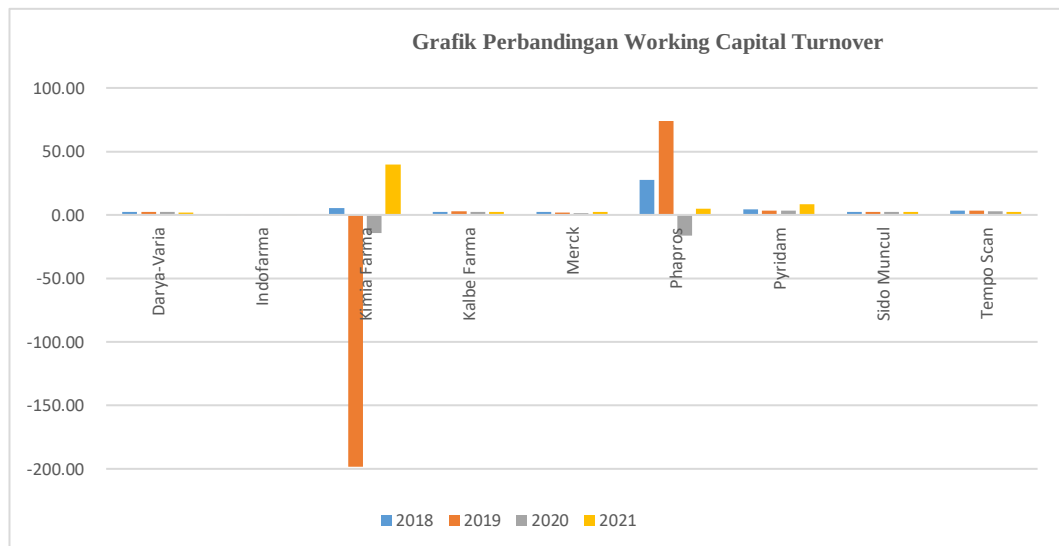
4.5.5 Working Capital Turnover

Hasil perhitungan *working capital turnover* digunakan untuk menggambarkan tingkat perputaran modal kerja terhadap penjualan dalam satu periode, seperti yang digambarkan pada tabel 13.

Tabel 13. *Working Capital Turnover* Perusahaan Farmasi

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	2,11	2,12	2,15	1,99
Indofarma	39,57	3,50	5,75	7,92
Kimia Farma	5,18	-198,5	-14,42	39,77
Kalbe Farma	2,52	2,62	2,33	2,16
Merck	2,32	1,83	1,59	2,19
Phapros	27,55	73,97	-16,36	4,84
Pyridam	4,30	3,59	3,28	8,45

Sido Muncul	2,35	2,36	2,24	2,36
Tempo Scan	3,26	3,16	2,79	2,59



Gambar 13. Grafik Perbandingan *Working Capital Turnover* Perusahaan Farmasi

Dilihat dari tabel 13, kondisi keuangan Darya-Varia, Kalbe Farma, Merck, Sido Muncul, dan Tempo Scan terbilang sehat karena hasil rasio *working capital turnover* perusahaan-perusahaan tersebut berada di atas 1. Indofarma, Kimia Farma, dan Phapros mengalami penurunan hasil yang sangat signifikan, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memburuk. Hasil rasio Indofarma turun sebanyak 36 pada tahun 2019, Kimia Farma turun dari angka 5 hingga -198 di tahun yang sama, dan Phapros turun sebanyak 89 hingga berada di angka -16 pada tahun 2020. Sedangkan, Pyridam mengalami peningkatan hasil rasio yang signifikan pada tahun 2021, sebanyak 5. Hal ini merupakan kabar baik karena kondisi keuangan perusahaan semakin sehat. Secara umum, hasil rasio

working capital turnover ini dipengaruhi oleh penjualan, aset lancar dan hutang lancar perusahaan. Jika penjualan dan aset lancar mengalami peningkatan, rasio ini akan meningkat juga. Namun, jika hutang lancar juga mengalami peningkatan, hasil rasio akan turun.

Tahun 2019, Kimia Farma mengalami penurunan yang sangat signifikan, yaitu sebanyak -203,68. Penurunan hasil rasio ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain aset lancar, penjualan bersih, dan hutang lancar yang meningkat. Aset lancar yang meningkat ini disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha pihak ketiga. Peningkatan penjualan bersih ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan lokal dan penjualan ekspor. Sedangkan, hutang lancar yang meningkat disebabkan hutang jangka pendek yang juga meningkat sebesar 87,71%.

4.6 Saran bagi Perusahaan

4.6.1 Bagi PT Kimia Farma Tbk

Disarankan bagi Kimia Farma Tbk untuk mengoptimalkan kinerja pada *current ratio* dan *working capital turnover* agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan memaksimalkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

4.6.2 Bagi PT Phapros Tbk

Disarankan bagi PT Phapros Tbk untuk meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaan aset-aset perusahaan miliknya sehingga bisa meningkatkan hasil *current ratio*, *cash ratio*, dapat memaksimalkan penyelesaian kewajiban jangka

pendek perusahaan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan aset perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

4.6.3 Bagi PT Indofarma Tbk

Disarankan bagi PT Indofarma Tbk untuk meningkatkan kinerja operasional pada pengelolaan aset, ekuitas dan modal perusahaan agar dapat mengoptimalkan pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan dan dalam menghasilkan laba.

4.6.4 Bagi PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

Disarankan bagi Darya-Varia untuk meningkatkan tingkat efektifitas dan efisiensi penagihan piutang, serta mengoptimalkan kinerja dalam pengelolaan piutang perusahaan agar hasil rasio *receivable turnover* meningkat.

4.6.5 Bagi PT Merck Tbk

Disarankan bagi Merck Tbk untuk mengoptimalkan kinerja dalam penjualan sehingga tingkat efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan dapat meningkat, juga hasil rasio *inventory turnover* yang dapat ikut naik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab 4, maka kesimpulan yang dapat ditarik akan dijabarkan pada halaman berikut ini.

Pada rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, Kalbe Farma mempunyai kinerja yang paling baik. Sedangkan, jika diukur menggunakan *quick ratio* dan *cash ratio*, Sido Muncul memiliki hasil rasio yang paling bagus dibandingkan perusahaan farmasi lainnya. Hal ini menjadikan Kalbe Farma dan Sido Muncul sebagai perusahaan yang paling likuid dan yang paling mampu dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sementara perusahaan yang paling ilikuid adalah Kimia Farma berdasarkan hasil *current ratio* dan Phapros berdasarkan hasil *quick ratio* dan *cash ratio*.

Untuk rasio solvabilitas, Kalbe Farma adalah perusahaan yang paling *solvable* dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya dibanding perusahaan farmasi lain yang terdaftar di BEI. Hal ini berdasarkan pada hasil rasio *debt to asset* dan *debt to equity* Kalbe Farrma yang paling unggul. Sementara perusahaan yang paling tidak *solvable* adalah Indofarma, salah satu penyebabnya adalah total liabilitas perusahaan yang meningkat.

Pada rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *gross profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*, Sido Muncul adalah perusahaan yang

memiliki hasil rasio paling baik di antara perusahaan farmasi lainnya. Hal ini menjadikan Sido Muncul sebagai perusahaan dengan kinerja operasional yang paling baik dalam menghasilkan laba. Sedangkan, perusahaan dengan kinerja operasional yang paling buruk adalah Indofarma karena hasil rasio yang kecil bahkan mencapai angka minus untuk ROA dan ROE.

Pada rasio aktivitas, Tempo Scan, Sido Muncul dan Pyridam menduduki posisi perusahaan yang paling efektif dalam memanfaatkan dan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya. Hasil *receivable turnover*, *fixed asset turnover* dan *total asset turnover* Tempo Scan adalah yang paling baik, menjadikan Tempo Scan sebagai perusahaan farmasi yang paling efisien dalam perputaran piutang perusahaan dan dalam memanfaatkan aset tetap perusahaan untuk peningkatan penjualan, juga sebagai perusahaan yang paling efektif dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan terhadap konversi penjualan. Untuk *inventory turnover*, Sido Muncul memiliki hasil rasio yang paling baik yang berarti bahwa tingkat efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan Sido Muncul adalah yang paling baik. Sementara, berdasarkan hasil *working capital turnover*, Pyridam memiliki kondisi keuangan perusahaan yang paling baik dan merupakan perusahaan farmasi yang paling efisien dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan perusahaan. Sedangkan, Darya-Varia dinilai kurang efisien dalam perputaran piutang dilihat dari rasio *receivable turnover*. Hasil rasio *inventory turnover* Merck paling buruk, menjadikannya sebagai perusahaan yang tidak efisien dalam pengelolaan persediaan. Hasil rasio *fixed asset turnover* dan *total asset turnover* Phapros berkebalikan dengan Tempo Scan, yang dapat diartikan dengan Phapros

tidak efisien dan efektif dalam memanfaatkan aset tetap dan seluruh aset perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Kimia Farma tergolong tidak efisien dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan perusahaan karena hasil rasio *working capital turnover* miliknya terhitung kecil dibandingkan perusahaan farmasi lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- a. Dalam proses pengambilan data, informasi yang disajikan dan dipublikasikan oleh beberapa perusahaan terkadang tidak memadai atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga perusahaan tersebut harus dikecualikan sebagai populasi penelitian.
- b. Jumlah perusahaan farmasi yang termasuk ke dalam populasi penelitian hanya 9 perusahaan dari banyaknya perusahaan farmasi di BEI, sehingga masih kurang memadai untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

5.3 Saran

- a. Diharapkan ke depannya, perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dapat menyajikan data-data keuangannya secara lengkap dan terbuka agar dapat bermanfaat bagi masyarakat luas terutama sebagai referensi edukasi dan bahan penelitian.
- b. Diharapkan penelitian yang akan datang dapat memperoleh data yang memadai sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

5.4 Implikasi Penelitian

5.4.1 Implikasi Teoritis

- a. Pengelolaan dan pemanfaatan komponen-komponen (aset, liabilitas, dan ekuitas) perusahaan dengan baik dan optimal dapat memberi pengaruh baik kepada pendapatan, penjualan dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Sulistiowati, S., & Nurmansyah, A. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal. *Monex: Journal of Accounting Research*, 6 (1).

Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17 (1).

Susianti, I. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Gudang Garam Tbk. pada periode 2013-2015. *Jurnal Simki-Economic*, 2 (02), 2599-0748.

Hastuti, S., & Priyastiwati, P. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2019-2020* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).

Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1 (5), 579-587.

Sagala, S. A., & Siagian, V. (2021). Penilaian Kinerja Menggunakan Metode Balanced Scorecard Pada Perusahaan Sektor Farmasi Sebelum dan Semasa Covid (2019-2020) yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Perspektif*, 19 (2), 145-149.

Suryatimur, K. P., & Khabibah, N. A. (2021). Reaksi Pasar Saham Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6 (1), 67-79.

Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.

Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Prastowo, D. Dwi, Juliaty, Rifka. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi ed.rev* (revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Fitra, S. (2021). Prospek Cerah Investasi Pangan dan Kesehatan di Era Pandemi.
<https://katadata.co.id/safrezifitra/indepth/6103e406ad3b7/prospek-cerah-investasi-pangan-dan-kesehatan-di-era-pandemi>

Fitra, S. (2020). Industri Farmasi di Tengah Pandemi, Untung atau Buntung?.
<https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5f7c09e484bf8/industri-farmasi-di-tengah-pandemi-untung-atau-buntung>



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Keuangan Perusahaan Farmasi Kategori Aset

● Aset Lancar

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	1,203,372,372,000	1,208,212,333,000	1,400,241,872,000	1,526,661,913,000
Indofarma	867,493,107,334	829,103,602,342	1,134,732,820,080	1,411,390,099,989
Kimia Farma	6,378,008,236,000	7,344,787,123,000	6,093,103,998,000	6,303,473,591,000
Kalbe Farma	10, 648, 288, 386, 726	11,222,490,978,401	13,075,331,880,715	15,712,209,507,638
Merck	973,309,659	675,010,699	678,404,760	768,122,706
Phapros	1,008,461,509,000	1,198,693,664,000	984,115,415,000	949,124,717
Pyridam	91,387,136,759	95,946,418,919	129,342,420,572	326,430,905,577
Sido Muncul	1,543,597,000,000	1,716,235,000,000	2,052,081,000,000	2,244,707,000,000
Tempo Scan	5,130,662,268,849	5,432,638,388,008	5,941,096,184,235	6,238,985,603,903

● Kas dan Setara Kas

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	306,116,733,000	339,047,459,000	265,312,464,000	583,296,075,000
Indofarma	129,324,891,466	151,387,943,827	158,178,406,505	380,814,191,220
Kimia Farma	2,068,665,044,000	1,360,268,286,000	1,249,994,068,000	748,481,112,000
Kalbe Farma	3,153,327,557,478	3,040,487,103,572	5,207,929,420,504	6,216,247,801,928
Merck	403,188,662	161,465,802	134,725,309	196,342,989
Phapros	108,627,016,000	106,567,314,000	60,193,523,000	94,349,876,000
Pyridam	1,953,299,357	5,294,802,962	9,635,894,823	47,733,236,120
Sido Muncul	805,833,000,000	864,824,000,000	1,031,954,000,000	1,082,219,000,000
Tempo Scan	1,903,177,852,578	2,254,216,067,576	2,645,930,816,069	2,687,633,660,874

● Persediaan

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	280,691,038,000	333,781,178,000	374,427,887,000	429,975,882,000
Indofarma	215,494,611,892	148,108,537,504	144,767,398,929	333,734,190,679
Kimia Farma	2,126,016,100,000	2,849,106,176,000	2,455,828,900,000	2,690,960,379,000
Kalbe Farma	3,474,587,231,854	3,737,976,007,703	3,599,745,931,242	5,087,299,647,536
Merck	270,515,224	235,663,073	317,336,033	270,959,821
Phapros	320,280,088,000	361,927,291,000	384,997,707,000	339,153,737,000
Pyridam	41,590,179,964	44,269,891,205	51,036,022,889	145,940,772,232
Sido Muncul	311,193,000,000	299,244,000,000	309,478,000,000	454,810,000,000
Tempo Scan	1,507,993,377,295	1,416,073,420,751	1,488,087,633,710	1,608,950,113,060

- Piutang Rata-Rata

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	283,405,070,000	275,279,581,500	354,492,602,500	234,206,336,500
Indofarma	130,678,593,041	128,231,449,646	285,902,025,290	196,016,061,278
Kimia Farma	710,825,680,500	1,162,564,654,500	880,477,300,000	1,096,748,310,000
Kalbe Farma	1,686,784,635,202	1,848,830,061,041.5	1,797,463,338,844	1,772,571,327,806
Merck	147,600,925.5	138,374,618.5	102,819,077	141,394,384.5
Phapros	235,677,119,500	296,146,600,000	228,393,752,000	220,154,733,000
Pyridam	42,692,622,386	20,982,503,627	30,166,930,673	50,495,607,104
Sido Muncul	207,899,000,000	268,552,000,000	333,823,500,000	333,545,000,000
Tempo Scan	587,131,586,720	585,315,513,339.5	629,111,520,984	590,129,368,649.5

- Aset Tetap

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	394,751,573,000	392,923,654,000	434,473,766,000	400,315,822,000
Indofarma	496,765,557,301	469,100,892,206	456,932,530,650	456,937,782,287
Kimia Farma	3,315,148,100,000	9,279,811,270,000	9,596,550,309,000	9,460,697,014,000
Kalbe Farma	6,252,801,150,475	7,666,314,692,908	8,157,762,093,280	7,994,022,263,626
Merck	186,743,248	190,284,730	217,560,166	232,664,347
Phapros	621,466,518,000	644,245,638,000	650,651,970,000	615,906,581,000
Pyridam	90,377,679,595	88,397,889,858	84,564,914,050	370,454,157,198
Sido Muncul	1,553,362,000,000	1,593,059,000,000	1,568,264,000,000	1,588,101,000,000
Tempo Scan	2,271,379,683,420	2,370,214,050,251	2,418,932,619,330	2,509,079,373,131

- Total Aset

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	1,682,821,739,000	1,829,960,714,000	1,986,711,872,000	2,085,904,980,000
Indofarma	1,442,350,608,575	1,383,935,194,386	1,713,334,658,849	2,011,879,396,142
Kimia Farma	11,329,090,864,000	18,352,877,132,000	17,562,816,674,000	17,760,195,040,000
Kalbe Farma	18,146,206,145,369	20,264,726,862,584	22,564,300,317,374	25,666,635,156,271
Merck	1,263,113,689	901,060,986	929,901,046	1,026,266,866
Phapros	1,868,663,546,000	2,096,719,180,000	1,915,989,375,000	1,838,539,299,000
Pyridam	187,057,163,854	190,786,208,250	228,575,380,866	806,221,575,272
Sido Muncul	3,337,628,000,000	3,536,898,00,000	3,849,516,000,000	4,068,970,000,000
Tempo Scan	7,869,975,060,326	8,372,769,580,743	9,104,657,533,366	9,644,326,662,784

Lampiran 2

Data Keuangan Perusahaan Farmasi Kategori Liabilitas & Ekuitas

- Liabilitas Jangka Pendek

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	416,537,366,000	439,444,037,000	555,843,521,000	595,101,699,000
Indofarma	827,237,832,766	440,827,007,421	836,751,938,323	1,045,188,438,355
Kimia Farma	4,745,842,439,000	7,392,140,277,000	6,786,941,897,000	5,980,180,556,000
Kalbe Farma	2,286,167,471,594	2,577,108,805,851	3,176,226,387,674	3,534,656,089,431
Merck	709,437,157	269,085,165	266,348,137	282,931,352
Phapros	971,332,958,000	1,183,749,900,000	1,044,059,083,000	732,024,589,000
Pyridam	33,141,647,397	27,198,123,189	44,748,565,283	251,838,113,066
Sido Muncul	368,380,000,000	416,211,000,000	560,043,000,000	543,370,000,000
Tempo Scan	2,039,075,034,339	1,953,608,306,055	2,008,023,494,282	1,895,260,237,723

- Total Liabilitas

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	482,559,876,000	523,881,726,000	660,424,729,000	705,106,719,000
Indofarma	945,703,748,717	878,999,867,350	1,283,008,182,330	1,503,569,486,636
Kimia Farma	7,182,832,797,000	10,939,950,304,000	10,457,144,628,000	10,528,322,405,000
Kalbe Farma	2,851,611,349,015	3,559,144,386,553	4,288,218,173,294	4,400,757,363,148
Merck	744,833,288	307,049,328	317,218,021	342,223,078
Phapros	1,078,865,209,000	1,275,109,831,000	1,175,080,321,000	1,097,562,036,000
Pyridam	68,129,603,054	66,060,214,687	70,943,630,711	639,121,007,816
Sido Muncul	435,014,000,000	472,191,000,000	627,776,000,000	597,785,000,000
Tempo Scan	2,437,126,989,832	2,581,733,610,850	2,727,421,825,611	2,769,022,665,619

- Total Ekuitas

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	1,200,261,863,000	1,306,078,988,000	1,326,287,143,000	1,380,798,261,000
Indofarma	496,646,859,858	504,933,639,526	430,326,476,519	508,309,909,506
Kimia Farma	4,146,258,067,000	7,412,926,828,000	7,105,672,046,000	7,231,872,635,000
Kalbe Farma	15,294,594,796,354	16,705,582,476,031	18,276,082,144,080	21,265,877,793,123
Merck	518,280,401	594,011,658	612,683,025	684,043,788
Phapros	789,798,337,000	821,609,349,000	740,909,054,000	740,977,263,000
Pyridam	118,927,560,800	124,725,993,563	157,631,750,155	167,100,567,456
Sido Muncul	2,902,614,000,000	3,064,707,000,000	3,221,740,000,000	3,471,185,000,000
Tempo Scan	5,432,848,070,494	5,791,035,969,893	6,377,235,707,755	6,875,303,997,165

Lampiran 3

Data Keuangan Perusahaan Farmasi Kategori Penjualan & Laba

● Penjualan Bersih

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	1,699,657,296,000	1,813,020,278,000	1,829,699,557,000	1,900,893,602,000
Indofarma	1,529,979,941,258	1,359,175,249,655	1,715,587,654,399	2,901,986,532,879
Kimia Farma	8,459,247,287,000	9,400,535,476,000	10,006,173,023,000	12,857,626,593,000
Kalbe Farma	21,074,306,186,027	22,633,476,361,038	23,112,654,991,224	26,261,194,512,313
Merck	611,958,076	744,634,530	655,847,125	1,064,394,815
Phapros	1,022,969,624,000	1,105,420,197,000	980,556,653,000	1,051,444,342,000
Pyridam	250,445,853,364	247,114,772,587	277,398,061,739	630,530,235,961
Sido Muncul	2,763,292,000,000	3,067,434,000,000	3,335,411,000,000	4,020,980,000,000
Tempo Scan	10,088,118,830,780	10,993,842,057,747	10,968,402,090,246	11,234,443,003,639

● Laba Kotor

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	925,409,702,000	973,481,977,000	931,988,668,000	995,768,212,000
Indofarma	284,219,823,451	250,360,113,159	400,599,780,823	451,653,984,330
Kimia Farma	3,363,202,588,000	3,503,287,686,000	3,657,131,191,000	4,396,285,099,000
Kalbe Farma	9,847,925,793,543	10,243,467,770,842	10,246,322,493,771	11,283,784,241,264
Merck	211,687,709	323,313,677	294,205,967	398,683,745
Phapros	583,024,293,000	609,484,693,000	523,487,114,000	519,529,728,000
Pyridam	151,103,547,955	140,202,743,303	163,890,332,368	244,580,974,995
Sido Muncul	1,424,391,000,000	1,680,564,000,000	1,838,783,000,000	2,286,032,000,000
Tempo Scan	3,841,582,210,698	4,241,529,318,712	3,912,789,079,505	4,008,293,389,897

● Laba Bersih Sesudah Pajak

	2018	2019	2020	2021
Darya-Varia	200,651,968,000	221,783,249,000	162,072,984,000	146,725,628,000
Indofarma	(32,736,482,313)	7,961,966,026	30,020,709	(37,571,241,226)
Kimia Farma	535,085,322,000	15,890,439,000	20,425,757,000	289,888,789,000
Kalbe Farma	2,497,261,964,757	2,537,601,823,645	2,799,622,515,814	3,232,007,683,281
Merck	1,163,324,165	78,256,797	71,902,263	131,660,834
Phapros	133,292,514,000	102,310,124,000	48,665,150,000	11,296,951,000
Pyridam	8,447,447,988	9,342,718,039	22,104,364,267	5,478,952,440
Sido Muncul	663,849,000,000	807,689,000,000	934,016,000,000	1,260,898,000,000
Tempo Scan	540,378,145,887	595,154,912,874	834,369,751,682	877,817,637,643

